

**PERANCANGAN SEKOLAH ISLAM ASRAMA PUTRI DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR FEMINISME DI BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**ALYA ANNISA NINGRUM
1815012009**



**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PERANCANGAN SEKOLAH ISLAM ASRAMA PUTRI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR FEMINISME DI BANDAR LAMPUNG

Oleh

ALYA ANNISA NINGRUM

Sekolah Islam asrama putri merupakan lembaga pendidikan Islam yang pengguna utamanya adalah remaja putri dengan menyediakan fasilitas tempat tinggal, sehingga para siswa dapat berkegiatan full di lingkungan sekolah dan asrama. Isu mengenai pentingnya pendidikan bagi perempuan menjadikan sekolah Islam asrama putri sebagai sarana pendidikan yang tepat dan nyaman untuk perempuan. Pendekatan Arsitektur Feminisme membantu dalam mencapai tujuan sekolah Islam asrama putri, karena penerapan desain arsitektur feminisme bertujuan menghasilkan rancangan desain yang lembut dan elegan, dengan sangat memperhatikan kebutuhan ruang perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan mendeskripsikan hasil analisis dari studi literatur dan studi preseden. Metode pengumpulan data yang terdiri dari; studi literatur, studi preseden, survei, dan dokumentasi. Pengolahan data yang dilakukan dengan cara analisis yang terdiri dari analisis site, analisis fungsional, dan analisis spasial yang kemudian dilakukan sintesis sehingga menghasilkan konsep perancangan. Hasil yang diperoleh yaitu mewujudkan perancangan bangunan sekolah Islam asrama putri dengan karakteristik arsitektur feminisme yaitu mengadakan pembatasan ruang yang jelas antara zona privat dan publik, menggunakan bidang lengkung pada bentukan fasadnya, melibatkan suatu sifat wanita pada ornamen bangunan, menggunakan warna dengan tone muda, memiliki elemen *point of interest* serta penataan ruang luar yang hijau dan pengaplikasian material alami, sehingga terwujudnya sarana pendidikan yang berkualitas dan memberikan kenyamanan untuk remaja putri.

Kata Kunci : Pendidikan, Sekolah Islam asrama putri, Arsitektur Feminisme

**PERANCANGAN SEKOLAH ISLAM ASRAMA PUTRI DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR FEMINISME DI BANDAR LAMPUNG**

Oleh

ALYA ANNISA NINGRUM

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ARSITEKTUR**

Pada

**Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Universitas Lampung**



**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PERANCANGAN SEKOLAH ISLAM ASRAMA
PUTRI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
FEMINISME DI BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : *Alya Annisa Ningrum*

Nomor Pokok Mahasiswa : **1815012009**


Program Studi : **S1 Arsitektur**

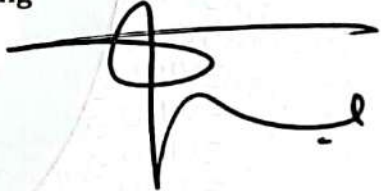
Jurusan : **Arsitektur**

Fakultas : **Teknik**

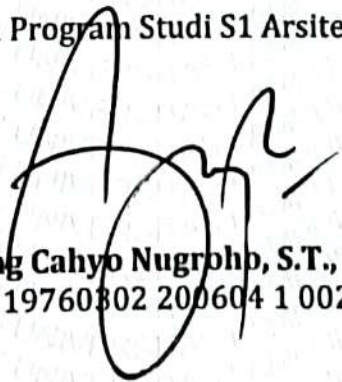
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Ir. Agung Cahyo Nugroho, S.T., M.T.
NIP 19760302 200604 1 002


Dr. Ir. Citra Persada, M.Sc.
NIP 19651108 199501 2 001

2. Ketua Program Studi S1 Arsitektur


Ir. Agung Cahyo Nugroho, S.T., M.T.
NIP 19760302 200604 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Ir. Agung Cahyo Nugroho, S.T., M.T.
NIP 19760302 200604 1 002

Sekretaris : Dr. Ir. Citra Persada, M.Sc.
NIP 19651108 199501 2 001

Penguji : Ir. Kelik Hendro Basuki, S.T., M.T.
NIP 19731218 200501 1 002

2. Dekan Fakultas Teknik



Dr. Eng. Ir. Helmy Fitriawan, S.T., M.Sc. }
NIP-19750928 200112 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 23 Mei 2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alya Annisa Ningrum
NPM : 1815012009
Program Studi : S1 Arsitektur
Jurusan : Arsitektur
Fakultas : Teknik
Judul Skripsi : Perancangan Sekolah Islam Asrama Putri dengan
Pedekatan Arsitektur Feminisme di Bandar
Lampung

Menyatakan bahwa, Skripsi Tugas Akhir ini dibuat sendiri oleh penulis dan bukan hasil plagiat sebagaimana diatur dalam Pasal 36 Ayat 2 Peraturan Akademik Universitas Lampung dengan Surat Keputusan Rektor Nomor 6 Tahun 2016.

Yang Membuat Pernyataan,



ALYA ANNISA NINGRUM
NPM. 1815012009

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Pringsewu pada tanggal 20 Agustus 2000 merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Sugiharto dan Titin Herawati. Pendidikan yang telah ditempuh penulis antara lain sebagai berikut :

1. Pendidikan di SDN 3 Prumnas Way Kandis, lulus pada tahun 2012
2. Pendidikan di Mts Diniyyah Putri Lampung, lulus pada tahun 2015
3. Pendidikan di MA Diniyyah Putri Lampung, lulus pada tahun 2018

Pada tahun 2018, penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Lampung. Pada tahun 2022, penulis telah menyusun skripsi Tugas Akhir sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Strata Satu (S1) Jurusan Arsitektur di Fakultas Teknik, Universitas Lampung.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillahirrahmanirrahim, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya yang begitu besar sehingga hamba masih diberi kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat serta salam semoga tetap terurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta sahabat, semoga kita tetap istiqomah menjalankan sunnahnya serta mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak, aamiin ya rabbal alamin.

Skripsi ini saya persembahkan kepada

*Kedua orang tua yang saya cintai
Bapak Sugiharto dan Ibu Titin Herawati,
Serta adik saya,
Ahmad Farhan Ghani,*

Yang selalu menyayangi, mendukung, menyemangati, dan mendoakan dengan tulus demi keberhasilanku di dunia dan akhirat.

*Juga kepada,
Civitas Akademika Arsitektur
Fakultas Teknik, Universitas Lampung*

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Perancangan Sekolah Islam Asrama Putri dengan Pendekatan Arsitektur Feminisme di Bandar Lampung”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) Arsitektur di Universitas Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Eng. Ir. Helmy Fitriawan, S.T., M.Sc., selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Lampung,
2. Bapak Ir. Agung Cahyo Nugroho, S.T., M.T., selaku Ketua Jurusan Arsitektur dan Ketua Program Studi S1 Arsitektur Universitas Lampung, juga selaku Dosen Pembimbing Utama atas kesediaan dan dedikasinya dalam memberikan bimbingan, saran, dan kritik yang membangun kepada penulis,
3. Ibu Dr. Ir. Citra Persada, M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Kedua atas kesediaan dan dedikasinya dalam memberikan bimbingan, saran, dan kritik yang membangun kepada penulis,
4. Bapak Ir. Ar. Kelik Hendro Basuki, S.T., M.T., selaku Dosen Penguji atas saran dan kritik yang diberikan sehingga skripsi ini tersusun dengan lebih baik,
5. Ibu Yunita Kesuma, S.T., M.Sc., selaku Dosen Pembahas Seminar Pra-TA atas saran dan kritik yang diberikan sehingga skripsi ini tersusun dengan lebih baik,

6. Bapak Nugroho Ifadianto, S.T., M.Sc., selaku Dosen Koordinator Studio Tugas Akhir Periode XI atas saran dan kritik yang diberikan sehingga skripsi ini tersusun dengan lebih baik,
7. Bapak dan Ibu dosen beserta staf Program Studi S1 Arsitektur, Universitas Lampung atas ilmu dan pengalaman yang diberikan kepada penulis,
8. Kedua orang tuaku, Bapak Sugiharto dan Ibu Titin Herawati yang sangat aku sayangi dan aku cintai. Terima kasih atas semua dukungan, doa, dan kasih sayang yang diberikan,
9. Adikku, Ahmad Farhan Ghani yang selalu memberi dukungan, doa, dan semangat kepada penulis,
10. Seluruh teman-teman seperjuangan S1 Arsitektur Angkatan 2018 terkhusus kepada Andi Ferika Tasya Syawal, Getar Annisa Cucu Sumbai, Usratun Hasanah, Nur Syafira Wasi dan Lila Laura Yovitha, yang selalu memberikan dukungan, kepedulian serta kebersamaan dengan sangat baik dan tulus sejak memasuki perkuliahan hingga saat ini,
11. Rekan-rekan Studio periode XI, yang telah kebersamai dan banyak memberikan bantuan selama proses studio,
12. Semua pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas doa motivasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga laporan yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 15 Juni 2023

Penulis



ALYA ANNISA NINGRUM
NPM. 1815012009

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
SANWACANA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	4
1.3. Rumusan Masalah	4
1.4. Tujuan Perancangan	4
1.5. Manfaat Perancangan	5
1.6. Batasan Perancangan.....	5
1.7. Sistematika Penulisan.....	6
1.8. Kerangka Berfikir.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Tinjauan Remaja Putri.....	8
2.1.1 Remaja.....	8
2.2.2 Pendidikan Untuk Remaja Putri di Indonesia.....	9

2.2	Tinjauan Sekolah Islam Asrama Putri.....	11
2.2.1	Pengertian Sekolah Berasrama.....	11
2.2.2	Tujuan dan Peran Sekolah Islam Berasrama.....	14
2.2.3	Program Kegiatan di Sekolah Islam Berasrama.....	15
2.2.4	Fasilitas Sekolah Berasrama.....	16
2.2.5	Perbedaan Sekolah Umum dan Sekolah Islam Berasrama.....	18
2.2.6	Perbedaan Sekolah Umum dan Sekolah Berasrama Secara Arsitektural	19
2.2.7	Pengertian dan Jenis Kamar Asrama.....	19
2.2.8	Hal-Hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Merancang Sekolah Berasrama	21
2.3	Tinjauan Arsitektur Feminisme.....	22
2.3.1	Pengertian Arsitektur Feminisme.....	22
2.3.2	Unsur Arsitektur Feminisme	23
2.4	Studi Preseden Sekolah Asrama Putri.....	24
2.4.1	Diniyyah Putri Lampung.....	24
2.4.2	Kampus Putri Thursina <i>International Islamic Boarding School (IIBS)</i>	25
2.4.3	<i>Branksome Hall Asia Jeju Global Education City</i>	26
2.5	Studi Preseden Feminisme	27
2.5.1	<i>Future Art Center Diocesan School for Girls Music & Drama School</i>	27
2.5.2	Erha Derma Center.....	28
2.5.3	<i>Suzhou Bay Grand Theater</i>	29
2.6	Hasil Kesimpulan Studi Komparasi	30
2.6.1	Kesimpulan Studi Komparasi Sekolah Asrama Putri	30
2.6.2	Kesimpulan Studi Komparasi Bangunan Pendekatan Feminisme	36
BAB III METODE PERANCANGAN.....		40
3.1	Ide Perancangan	40
3.2	Pendekatan Perancangan	40
3.3	Titik Berat Perancangan	41
3.4	Metode Pengumpulan Data	41

3.5	Analisis Perancangan	42
3.6	Konsep Perancangan	43
3.7	Kerangka Perancangan.....	44
BAB IV ANALISIS PERANCANGAN		45
4.1	Analisis Kontekstual	45
4.1.1	Analisis Makro.....	45
4.1.2	Analisis Mezzo	48
4.1.3	Analisis Mikro	54
4.1.4	Analisis SWOT	57
4.1.5	Analisis Site	58
4.2	Analisis Fungsional	65
4.2.1	Analisis Fungsi	65
4.2.2	Analisis Pengguna.....	66
4.2.3	Analisis Jumlah Pengguna	69
4.2.4	Analisis Kegiatan.....	69
4.2.5	Analisis Pola Kegiatan.....	73
4.3	Analisis Spasial	76
4.3.1	Kebutuhan Ruang	76
4.3.2	Kebutuhan Ruang Keseluruhan	80
4.3.3	Bubble Hubungan Ruang.....	81
BAB V KONSEP PERANCANGAN		87
5.1	Konsep Dasar	87
5.2	Konsep Perancangan Tapak	90
5.2.1	Konsep Aksesibilitas dan Sirkulasi.....	90
5.2.2	Konsep Orientasi Bangunan	91
5.2.3	Konsep Zonasi	91
5.2.4	Konsep Kebisingan	93
5.3	Konsep Desain Arsitektur	94
5.3.1	Bentuk Massa Bangunan	94
5.3.2	Konsep Alternatif Bentuk Massa Bangunan.....	95
5.3.3	Konsep Fasad Bangunan.....	96
5.3.4	Konsep Ruang Dalam	97

5.3.5	Konsep Ruang Luar	101
5.4	Konsep Sistem Struktur.....	104
5.4.1	Struktur Bawah (Substruktur).....	104
5.4.2	Struktur Atas (Superstruktur).....	104
5.5	Konsep Sistem Utilitas	105
5.5.1	Sistem Transprotasi.....	105
5.5.2	Sistem Pemipaan dan Sanitasi	107
5.5.3	Sistem Elektrikal.....	108
5.5.4	Sistem Proteksi Kebakaran	109
5.5.5	Sistem Penangkal Petir	111
5.5.6	Sistem CCTV	112
5.5.7	Sistem Pembuangan Sampah.....	112
5.6	Hasil Perancangan	113
5.6.1	Site Plan	113
5.6.2	Denah	114
5.6.3	Tampak	119
5.6.4	Potongan	121
5.6.5	Perspektif <i>Bird-eye View</i>	122
5.6.6	Perspektif Bangunan	123
5.6.7	Perspektif Interior	125
5.6.8	Detail Arsitektur	128
BAB VI PENUTUP		129
6.1	Kesimpulan.....	129
6.2	Saran.....	130
DAFTAR PUSTAKA		131

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir	7
Gambar 2. 1 Contoh kamar single	20
Gambar 2. 2 Contoh kamar double.....	21
Gambar 2. 3 Diniyyah Putri Lampung	24
Gambar 2. 4 Interior Bangunan Diniyyah Putri Lampung	24
Gambar 2. 5 Kampus Putri Thursina <i>International Islam Boarding School</i>	25
Gambar 2. 6 Beberapa Fasilitas Kampus Putri Thursina IIBS	25
Gambar 2. 7 <i>Branksome Hall Asia Jeju Global Education City</i>	26
Gambar 2. 8 Fasad <i>Branksome Hall Asia Jeju Global Education City</i>	26
Gambar 2. 9 <i>Future Art Center Diocesan School for Girls Music & Drama School</i>	27
Gambar 2. 10 Detail Fasad <i>Future Art Center Diocesan School for Girls Music & Drama School</i>	27
Gambar 2. 11 Erha Derma Center	28
Gambar 2. 12 Fasad & Interior Erha Derma Center	28
Gambar 2. 13 Suzhou Bay <i>Grand Theater</i>	29
Gambar 2. 14 Bentangan pita pada Suzhou Bay <i>Grand Theater</i>	29
Gambar 2. 15 Konsep Bangunan Diniyyah Putri Lampung	30
Gambar 2. 16 Konsep Bangunan Kampus Putri Thursina IIBS	30
Gambar 2. 17 Konsep Bangunan <i>Branksome Hall Asia</i>	30
Gambar 2. 18 Zonasi Diniyyah Putri Lampung	33
Gambar 2. 19 Zonasi Thursina IIBS.....	33
Gambar 2. 20 Zonasi <i>Branksome Hall Asia</i>	34
Gambar 2. 21 Bentuk <i>Future Art Center</i>	36
Gambar 2. 22 Bentuk Erha Derma Center.....	36
Gambar 2. 23 Bentuk Suzhou Bay <i>Grand Theater</i>	36
Gambar 2. 24 Fasad <i>Future Art Center</i>	37
Gambar 2. 25 Fasad Erha Derma Center.....	37
Gambar 2. 26 Bentangan Pita Suzhou Bay <i>Grand Theater</i>	37
Gambar 2. 27 <i>Point of Interest Future Art Center Diocesan School for Girls Music & Drama School</i>	38

Gambar 2. 28 <i>Point of Interest Erha Derma Center</i>	38
Gambar 2. 29 <i>Point of Interest Suzhou Bay Grand Theater</i>	38
Gambar 2. 30 Pola Ruang Luar <i>Future Art Center Diocesan School for Girls</i> <i>Music & Drama School</i>	38
Gambar 2. 31 Area Hijau Erha Derma Center.....	39
Gambar 2. 32 Pola Ruang Luar <i>Suzhou Bay Grand Theater</i>	39
Gambar 3. 1 Diagram Alur Perancangan.....	44
Gambar 4. 1 Peta Wilayah Provinsi Lampung	45
Gambar 4. 2 Peta Kota Bandar Lampung	48
Gambar 4. 3 Ukuran Site Labuhan Ratu.....	55
Gambar 4. 4 Analisis Matahari.....	58
Gambar 4. 5 Analisis Angin	59
Gambar 4. 6 Analisis Aksesibilitas & Pencapaian	60
Gambar 4. 7 Analisis Kebisingan	61
Gambar 4. 8 Analisis View.....	62
Gambar 4. 9 Analisis Utilitas	63
Gambar 4. 10 Analisis Vegetasi	64
Gambar 4. 11 Alur Pola Kegiatan Pengelola.....	73
Gambar 4. 12 Alur Pola Kegiatan Staff.....	74
Gambar 4. 13 Alur Pola Kegiatan Pendidik	74
Gambar 4. 14 Alur Pola Kegiatan Peserta Didik.....	75
Gambar 4. 15 Alur Pola Kegiatan Tamu	75
Gambar 4. 16 <i>Bubble</i> Diagram Keseluruhan Zona.....	82
Gambar 4. 17 <i>Bubble</i> Diagram Zona Parkir	82
Gambar 4. 18 <i>Bubble</i> Diagram Zona Ibadah.....	83
Gambar 4. 19 <i>Bubble</i> Diagram Zona Penunjang.....	83
Gambar 4. 20 <i>Bubble</i> Diagram Zona Pengelola.....	83
Gambar 4. 21 <i>Bubble</i> Diagram Zona Servis.....	84
Gambar 4. 22 <i>Bubble</i> Diagram Zona Ekstrakurikuler	84
Gambar 4. 23 <i>Bubble</i> Diagram Zona Olahraga	84
Gambar 4. 24 <i>Bubble</i> Diagram Zona Sekolah.....	85
Gambar 4. 25 <i>Bubble</i> Diagram Zona Asrama	86
Gambar 5. 1 Zoning dan penambahan ruang khusus untuk kebutuhan wanita ...	88
Gambar 5. 2 Penerapan bentuk lekukan pada bangunan	88
Gambar 5. 3 Penerapan detail pada fasad bangunan dengan ornamen feminim .	88
Gambar 5. 4 Penerapan warna dengan tone feminim pada bangunan.....	89
Gambar 5. 5 Penerapan <i>point of interest</i> pada bangunan	89
Gambar 5. 6 Penerapan tata ruang luar yang hijau.....	89
Gambar 5. 7 Konsep Aksesibilitas & Sirkulasi	90
Gambar 5. 8 Konsep Orientasi Bangunan	91
Gambar 5. 9 Konsep Zonasi	92
Gambar 5. 10 Konsep Kebisingan.....	93

Gambar 5. 11	Transformasi Gubahan Massa	94
Gambar 5. 12	Konsep Alternatif Gubahan Massa.....	96
Gambar 5. 13	Konsep Organisasi Ruang.....	97
Gambar 5. 14	Konsep Material dan Warna	98
Gambar 5. 15	Konsep Pencahayaan Alami dan Buatan	98
Gambar 5. 16	Ventilasi Silang.....	99
Gambar 5. 17	Konsep Peletakan Vegetasi.....	103
Gambar 5. 18	Pondasi <i>Foot Plat</i>	104
Gambar 5. 19	Standar Ukuran Lift	105
Gambar 5. 20	Standar Ukuran Tangga	106
Gambar 5. 21	Standar Ukuran Ramp.....	106
Gambar 5. 22	Diagram Sistem distribusi Air Bersih <i>Down Feed</i>	107
Gambar 5. 23	Diagram Sistem distribusi Air Kotor	108
Gambar 5. 24	Diagram Sistem distribusi Air Hujan	108
Gambar 5. 25	Diagram Sistem Elektrikal.....	109
Gambar 5. 26	MCP-FA	110
Gambar 5. 27	TBFA	110
Gambar 5. 28	Detektor Asap Tipe <i>Photo Electric</i>	110
Gambar 5. 29	Detektor Panas Tipe <i>Rate Of Raise</i>	110
Gambar 5. 30	<i>Manual Push Button</i>	110
Gambar 5. 31	<i>Alarm Bell</i>	110
Gambar 5. 32	<i>Indicator Lamp</i>	110
Gambar 5. 33	APAR.....	111
Gambar 5. 34	<i>Hydrant Box</i>	111
Gambar 5. 35	<i>Fire Hydrant</i>	111
Gambar 5. 36	<i>Sprinkler</i>	111
Gambar 5. 37	Sistem Penangkal Petir	112
Gambar 5. 38	Diagram Sistem Pembuangan Sampah.....	112
Gambar 5. 39	Site Plan	113
Gambar 5. 40	Denah Masjid Lantai 1.....	114
Gambar 5. 41	Denah Masjid Lantai 2.....	114
Gambar 5. 42	Denah Pengelola & Olahraga Lantai 1	115
Gambar 5. 43	Denah Pengelola Lantai 2	115
Gambar 5. 44	Denah Pengelola Lantai 3.....	115
Gambar 5. 45	Denah Sekolah & Ekstrakurikuler Lantai 1	116
Gambar 5. 46	Denah Sekolah & Ekstrakurikuler Lantai 2	116
Gambar 5. 47	Denah Sekolah & Ekstrakurikuler Lantai 3	116
Gambar 5. 48	Denah Sekolah & Ekstrakurikuler Lantai 4	116
Gambar 5. 49	Denah Asrama Lantai 1	117
Gambar 5. 50	Denah Asrama Lantai 2	117
Gambar 5. 51	Denah Asrama Lantai 3	118
Gambar 5. 52	Denah Asrama Lantai 4	118

Gambar 5. 53 Tampak Depan Pengelola & Olahraga	119
Gambar 5. 54 Tampak Belakang Pengelola & Olahraga.....	119
Gambar 5. 55 Tampak Kanan & Kiri Pengelola & Olahraga.....	119
Gambar 5. 56 Tampak Depan Sekolah & Ekstrakurikuler	119
Gambar 5. 57 Tampak Belakang Sekolah & Ekstrakurikuler	119
Gambar 5. 58 Tampak Kanan & Kiri Sekolah & Ekstrakurikuler.....	119
Gambar 5. 59 Tampak Depan & Belakang Masjid	120
Gambar 5. 60 Tampak Kanan & Kiri Masjid	120
Gambar 5. 61 Tampak Depan Asrama	120
Gambar 5. 62 Tampak Belakang Asrama.....	120
Gambar 5. 63 Tampak Kanan & Kiri Asrama.....	120
Gambar 5. 64 Potongan A-A Pengelola & Olahraga	121
Gambar 5. 65 Potongan B-B Pengelola & Olahraga	121
Gambar 5. 66 Potongan A-A Sekolah & Ekstrakurikuler	121
Gambar 5. 67 Potongan B-B Sekolah & Ekstrakurikuler.....	121
Gambar 5. 68 Potongan A-A Asrama.....	121
Gambar 5. 69 Potongan B-B Asrama	121
Gambar 5. 70 Potongan A-A Masjid	122
Gambar 5. 71 Potongan B-B Masjid	122
Gambar 5. 72 Perspektif <i>Bird-eye View</i>	122
Gambar 5. 73 Perspektif Bangunan.....	124
Gambar 5. 74 Interior Kamar Asrama	125
Gambar 5. 75 Interior Masjid	125
Gambar 5. 76 Interior Kelas	126
Gambar 5. 77 Interior Olahraga.....	126
Gambar 5. 78 Koridor Aula.....	127
Gambar 5. 79 Area Pengunjungan.....	127
Gambar 5. 80 Balkon Sekolah.....	127
Gambar 5. 81 Detail Arsitektur	128
Gambar 5. 82 Detail <i>Green Roof</i>	128

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Sarana Pondok Pesantren	16
Tabel 2. 2 Sarana SMP/MTs dan SMA/MA	16
Tabel 2. 3 Perbedaan Sekolah Umum dan Sekolah Islam Berasrama.....	18
Tabel 2. 4 Perbedaan Sekolah Umum dan Sekolah Berasrama Secara Arsitektural	19
Tabel 2. 5 Kesimpulan Studi Komparasi Sekolah Asrama Putri	30
Tabel 2. 6 Kesimpulan Studi Komparasi Bangunan Pendekatan Feminisme	36
Tabel 4. 1 Wilayah Administratif Provinsi Lampung Menurut Kecamatan dan Desa serta Kelurahan.....	46
Tabel 4. 2 Daftar Sekolah Berasrama di Kota Bandar Lampung	49
Tabel 4. 3 Alternatif Site	52
Tabel 4. 4 Analisa Pemilihan Site	54
Tabel 4. 5 Fasilitas Penunjang Sekitar Tapak	56
Tabel 4. 6 Analisis SWOT.....	57
Tabel 4. 7 Rencana Vegetasi	64
Tabel 4. 8 Analisis Fungsi	65
Tabel 4. 9 Pengguna Pengelola	66
Tabel 4. 10 Pengguna Staff	67
Tabel 4. 11 Pengguna Pendidik.....	68
Tabel 4. 12 Pengguna Peserta Didik.....	68
Tabel 4. 13 Pengguna Tamu.....	69
Tabel 4. 14 Total Jumlah Pengguna	69
Tabel 4. 15 Analisis Kegiatan Pengguna dan Ruang	69
Tabel 4. 16 Klasifikasi Zona dan Sifat Ruang.....	72
Tabel 4. 17 Analisis Kebutuhan Ruang.....	76
Tabel 4. 18 Kebutuhan Ruang Keseluruhan.....	80
Tabel 5. 1 Implementasi Konsep	88
Tabel 5. 2 Konsep Ruang Dalam.....	99
Tabel 5. 3 Vegetasi yang digunakan pada site	101
Tabel 5. 4 Perkerasan yang digunakan pada site.....	103
Tabel 5. 5 Komponen Sistem Proteksi Kebakaran.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Aspek pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kelangsungan hidup bangsa Indonesia. Pendidikan adalah usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, maupun negara¹. Terdapat tiga jenis pendidikan di Indonesia, yaitu pendidikan formal yang memiliki jenjang dan terstruktur mulai dari PAUD hingga perguruan tinggi (Universitas), pendidikan non formal yang merupakan pendidikan diluar pendidikan formal namun dalam pelaksanaannya secara berjenjang dan terstruktur seperti lembaga kursus, sanggar, majelis taklim dan lain sebagainya, lalu pendidikan informal yang berasal dari lingkungan dan keluarga dimana peserta didiknya dapat belajar secara mandiri seperti ilmu agama, budi pekerti, etika, sopan santun, moral, dan sosialisasi (Jonpiter Siahaan, 2020). Hal tersebut menjadikan peran keluarga sangat penting dalam mendidik anak, terutama peran perempuan yang kelak akan menjadi seorang ibu. Seorang ibu yang terdidik akan memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya. Dari situlah terbentuk kecerdasan seorang anak (Sutrisno, 2014: 566).

Perempuan sudah mendapatkan kesetaraan dalam kesempatan menempuh pendidikan pada era modern saat ini. Berkat perjuangan para

¹ Pemerintah Pusat, “Undang-undang (UU) tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1”, 2003.

tokoh pahlawan perempuan yakni R.A. Kartini, hingga tokoh perempuan islam dari Padang Panjang yaitu Rahma El Yunusiyah, mereka berhasil memajukan pendidikan perempuan di Indonesia dengan mendirikan sekolah khusus perempuan yang mendidik para remaja perempuan menjadi sosok berpengetahuan luas baik dalam pengetahuan umum, pengetahuan agama bahkan ahli dalam segala aspek kehidupan berumah tangga.

Dibalik majunya pendidikan untuk perempuan di Indonesia, permasalahan yang banyak terjadi saat ini adalah kurangnya fasilitas yang ramah untuk perempuan baik di ruang publik ataupun dalam lingkup suatu bangunan, seperti kurangnya ketersediaan ruang-ruang khusus yang mampu memfasilitasi segala kebutuhan fitrah perempuan. Fitrah perempuan disebutkan dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu “*perempuan merupakan orang (manusia) yang mempunyai puki, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui*” (Ali, Lukman, Hasan Alwi, dkk, 2001), ini menjadi alasan bahwa perempuan membutuhkan ruang-ruang khusus seperti penyediaan ruang yang aman dan nyaman bagi ibu hamil, menyusui seperti ruang laktasi. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan kenyamanan dan rasa aman bagi perempuan ketika beraktivitas di ruang publik maupun dalam suatu lingkup suatu bangunan.

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang masih minim dalam penyediaan fasilitas ruang ramah perempuan baik pada ruang publik maupun dalam lingkup suatu bangunan. Menanggapi hal tersebut pemerintah provinsi Lampung melakukan misi pembangunan (2019-2024) dengan mengembangkan fasilitas dan ruang-ruang publik yang ramah perempuan, menyediakan dan memfasilitasi ruang-ruang laktasi (ruang menyusui) di tempat kerja, kantor instansi pemerintah, swasta dan ruang publik² guna meningkatkan kualitas peran perempuan dalam rumah tangga, sosial ekonomi, pendidikan dan kemasyarakatan. Untuk merealisasikan misi pembangunan tersebut serta meningkatkan kualitas pendidikan perempuan di Provinsi Lampung maka perlunya menghadirkan fasilitas pendidikan khusus perempuan yaitu sekolah Islam asrama putri di

² Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Lampung, “Profil Gender dan Anak Provinsi Lampung”, Yogyakarta: PT. Quantum Media Aksara, 2021, Hal. 187.

Kota Bandar Lampung sebagai pusat pendidikan di provinsi Lampung, yang tidak hanya mampu memfasilitasi segala kebutuhan pendidikan perempuan saja, namun juga mampu menghadirkan ruang aman dan nyaman untuk seluruh penggunanya, terutama pengguna perempuan termasuk para tenaga pendidik, siswa, dan para staffnya.

Sekolah Islam asrama putri merupakan lembaga pendidikan yang menyediakan fasilitas asrama sebagai tempat tinggal bagi para siswanya. Adanya asrama, remaja putri dapat tinggal di lingkungan dekat dengan sekolah sehingga proses pembelajarannya lebih optimal didukung fasilitas yang disediakan. Menurut Prof. Dr. Hamka 2014 dikutip dari Ima Siti Latifah 2020, Sekolah Asrama Putri menyatukan beberapa karakteristik diantaranya karakteristik perempuan dalam lingkup berkelompok dan karakteristik perempuan dalam pendidikan agama Islam. Dalam sudut pandang budaya Timur dan ajaran Islam fokus terhadap keintiman dan kenyamanan karakteristik perempuan. Sebagaimana disebutkan bahwa, perempuan Islam harus terlindungi secara visual dan fisik, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis, oleh karena itu perlu tingkat privasi yang tinggi dalam sekolah Islam asrama putri melalui rancangan pembagian ruangnya, termasuk penambahan fasilitas-fasilitas khusus untuk perempuan, serta merancang bangunan yang mencerminkan karakter perempuan yaitu lembut, elegan, dan menyukai keindahan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendekatan arsitektur feminisme.

Arsitektur feminisme merupakan arsitektur yang menghasilkan sebuah rancangan bentuk ruang yang membuat desain berkarakter lembut dan elegan. Kaum feminisme menuntut adanya pembagian ruang dalam arsitektur yang memperhatikan kebutuhan ruang seorang perempuan. Maka dari itu mereka menginginkan suatu pembagian ruang yang jelas antara ruang publik dan ruang privat yang diberi batasan antara ruang laki-laki dan perempuan dengan tambahan ruang yang lebih baik. (Silaban dkk, 2011)

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dibutuhkan Sekolah asrama putri dengan pendekatan arsitektur feminisme di Kota Bandar Lampung. Dengan harapan ruang yang terbentuk pada sekolah Islam asrama putri

memiliki karakteristik yang memberikan kenyamanan untuk seluruh penggunanya, terutama pengguna perempuan. Memiliki karakter lembut dan elegan baik dalam lingkup geometri maupun konsep desain yang menonjolkan sisi feminim suatu bangunan. Sehingga memberikan gambaran bagaimana arsitektur feminisme dapat menjadi sebuah pendekatan dalam masalah perancangan terkait ruang publik yang ramah untuk perempuan.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Pentingnya remaja putri menempuh pendidikan khusus perempuan agar mereka mendapatkan perkembangan intelektual, sosial, dan moral, serta dapat mengembangkan potensi bakat yang ada pada diri mereka dengan maksimal dan mendapatkan pemahaman juga ketaatan agama yang tinggi.
2. Dibalik majunya pendidikan untuk perempuan di Indonesia, terdapat permasalahan yakni kurangnya fasilitas yang ramah untuk perempuan baik di ruang publik ataupun dalam lingkup suatu bangunan.
3. Dibutuhkannya sekolah asrama putri dengan pendekatan arsitektur feminisme yang mampu menghadirkan kebutuhan ruang pendidikan perempuan yang aman serta nyaman bagi seluruh penggunanya, terutama pengguna perempuan.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah adalah bagaimana mendesain sekolah Islam asrama putri dengan pendekatan arsitektur feminisme sebagai sarana pendidikan remaja putri yang edukatif dan ramah perempuan di Kota Bandar Lampung?

1.4. Tujuan Perancangan

Adanya gagasan perancangan sekolah Islam asrama putri dengan penerapan kriteria dari arsitektur feminisme di Kota Bandar Lampung diharapkan dapat mendesain bangunan pendidikan yang memperhatikan

kebutuhan ruang bagi perempuan sesuai dengan fungsinya, juga dapat memfasilitasi remaja putri dalam belajar dan mengekspresikan dirinya, serta membantu menciptakan lingkup ruang yang ramah dan nyaman untuk seluruh penggunanya, terutama pengguna perempuan, baik dari segi konsep tata ruang (gubahan massa), konsep ruangan pada masing-masing ruang, pengelompokan ruang, pola hubungan ruang dan konsep lingkungan fisik bangunan.

1.5. Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan ini adalah :

1. Manfaat bagi perancang adalah sebagai proses pembelajaran terkait penyelesaian masalah pada pendidikan untuk remaja putri melalui sudut pandang arsitektur.
2. Manfaat bagi pembaca adalah sebagai referensi dalam perancangan sebuah sekolah asrama putri dengan pendekatan arsitektur feminisme.
3. Mengembangkan fasilitas dan ruang-ruang publik ramah perempuan di Kota Bandar Lampung.

1.6. Batasan Perancangan

Batasan dari perancangan ini antara lain :

1. Ruang Lingkup Substansial

Lingkup pembahasan meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan bangunan sekolah Islam asrama putri dengan pendekatan arsitektur feminisme yang dititik beratkan pada hal-hal yang berkaitan dengan ilmu arsitektur. Hal-hal lain di luar ilmu arsitektur yang mempengaruhi dan mendasari faktor-faktor perancangan akan dibatasi dan dipertimbangkan tanpa pembahasan secara mendalam.

2. Ruang Lingkup Sosial

Perancangan sekolah Islam asrama putri dengan pendekatan arsitektur feminisme terletak di Kota Bandar Lampung.

1.7. Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah dimengerti dan dipahami, laporan ini disusun secara sistematis sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Perancangan, Manfaat Perancangan, Batasan Masalah, Sistematika Penulisan, dan Kerangka Berpikir.

BAB II TINJAUAN TEORI

Menguraikan data atau teori-teori yang berkaitan dengan sekolah Islam asrama putri, pembahasan terkait pendekatan arsitektur feminisme, kajian mengenai studi preseden dan komparasi hasil studi.

BAB III METODE PERANCANGAN

Menguraikan tentang metode dan langkah yang dilakukan oleh penulis dalam mengumpulkan informasi atau data, tahapan analisis, serta perumusan konsep perancangan yang dilakukan.

BAB IV ANALISIS PERACANGAN

Menguraikan tentang analisa makro, mikro, mezzo, analisis tapak, analisa fungsional, analisa pengguna, analisis aktivitas pengguna maupun analisis ruang yang berkaitan dengan perancangan sekolah Islam asrama putri di Bandar Lampung.

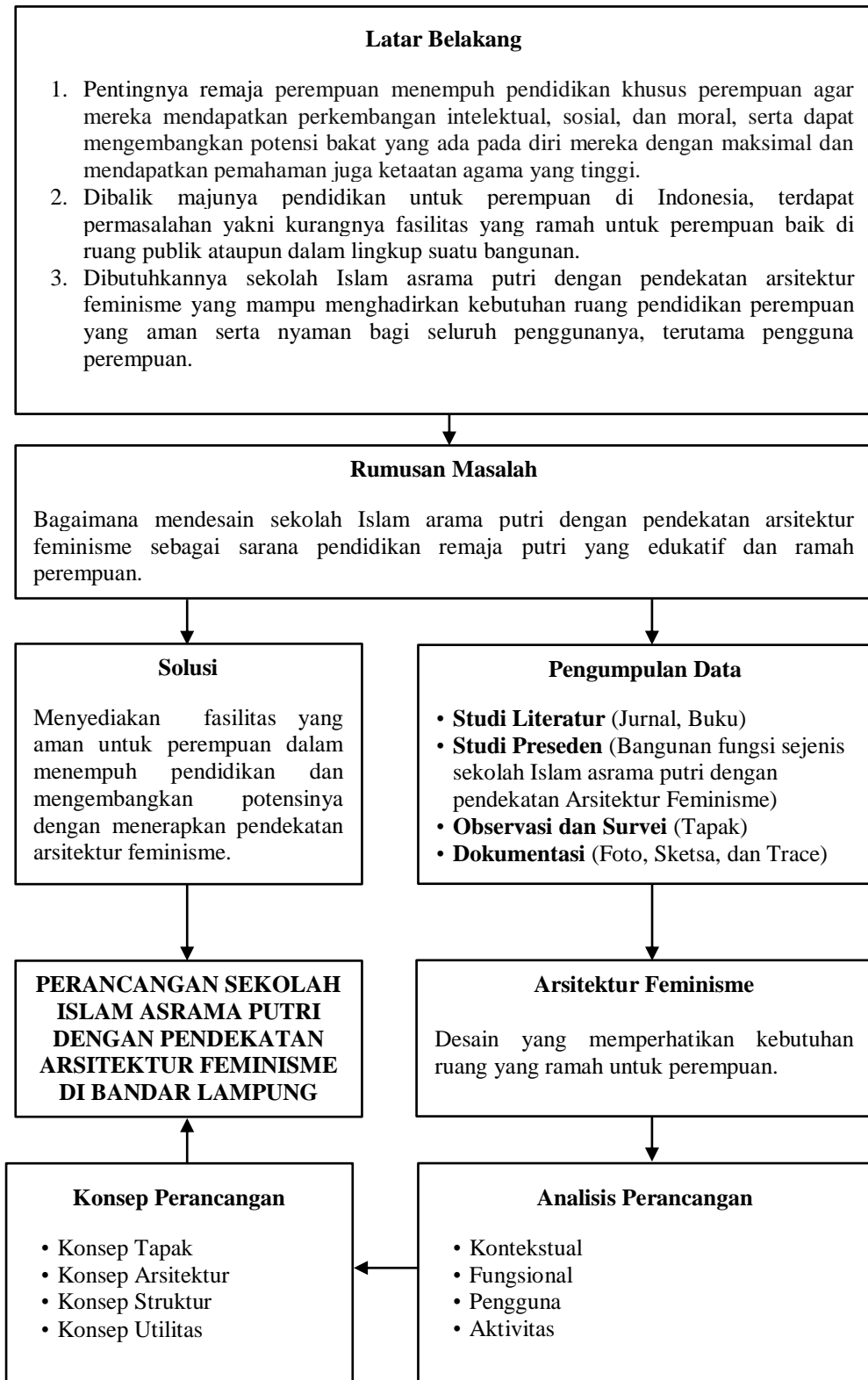
BAB V KONSEP PERANCANGAN

Menguraikan tentang konsep perancangan tapak, perancangan arsitektur, perancangan struktur, konsep utilitas, serta konsep feanisme yang akan diterapkan pada perancangan sekolah Islam asrama putri.

BAB VI PENUTUP

Menguraikan kesimpulan dan saran dari hasil perancangan sekolah Islam asrama putri.

1.8. Kerangka Berfikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir
Sumber: Olah Data Penulis, 2023

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Remaja Putri

2.1.1 Remaja

Remaja (*adolescence*) merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang ditandai adanya perubahan fisik, psikis dan psikososial. Adapun batasan usia remaja menurut WHO (*World Health Organization*) masa remaja terbagi atas remaja awal berusia 10-13 tahun, masa remaja tengah berusia 14-16 tahun, dan masa remaja akhir berusia 17- 19 tahun. Di Indonesia yang dapat digolongkan kalangan remaja adalah pelajar SMP dan SMA dengan rentang usianya adalah 13-19 tahun. Maka batasan usia remaja perempuan yang akan menjadi peserta didik pada sekolah Islam asrama putri yang akan dirancang adalah 13-19 tahun, yaitu kalangan siswa SMP dan SMA.

Menurut F. J. Monks (1982), Usia remaja merupakan usia yang sangat urgen dalam rentang perkembangan hidup manusia. Salah satu hal yang perlu dipenuhi dalam masa perkembangan remaja adalah kebutuhan remaja. Kebutuhan remaja adalah segala sesuatu yang muncul secara naluriah dan sangat diperlukan oleh remaja untuk dapat menjalankan masa perkembangan remajanya dan memenuhi tugas perkembangannya. Menurut Maslow dikutip dari artikel Jumadi Tausikal (2016), ada 5 jenis kebutuhan yaitu :

1. **Kebutuhan fisiologis** adalah kebutuhan yang mendapat prioritas utama yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan kondisi fisik. Contohnya adalah sandang, pangan, papan, dll.
2. **Kebutuhan rasa aman dan tentram** adalah kebutuhan untuk terbebas dari gangguan dan ancaman serta permasalahan yang dapat mengganggu ketenangan hidup seseorang. Contohnya adalah bebas dari penjajahan, ancaman, dll.
3. **Kebutuhan sosial** adalah kebutuhan untuk bergaul dan berhubungan dengan lingkungan sekitar. Contohnya memiliki teman, keluarga, dll.
4. **Kebutuhan penghargaan** dibagi menjadi 2 jenis yaitu kebutuhan eksternal dan internal. Eksternal meliputi: pujian, piagam, tanda jasa, dll. Internal meliputi kepuasan yang didapat tanpa memerlukan pujian atau penghargaan dari orang lain.
5. **Kebutuhan aktualisasi diri** adalah kebutuhan yang tertinggi dari kebutuhan lainnya, dimana kebutuhan ini sebagai pembuktian dari tingkatan daya pikir seseorang dan hanya didapat jika 4 kebutuhan sebelumnya sudah didapatkan.

2.2.2 Pendidikan Untuk Remaja Putri di Indonesia

Pada hakikatnya pendidikan adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk membangun peradaban bangsa melalui membangun manusia. Pendidikan adalah hak setiap manusia yang berfungsi untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa Indonesia dan pendidikan juga tidak terbatas pada jenis kelamin, baik laki laki maupun perempuan berhak memperoleh pendidikan. Seiring perkembangan zaman, pendidikan berkembang secara dinamis. Pendidikan untuk perempuan pernah menjadi isu yang sangat kontroversial di Indonesia, sebelum perkembangan abad ke-20 kaum perempuan tidak bisa atau tidak boleh disejajarkan dengan kaum laki-laki dalam hal apapun,

salah satunya dalam hal pendidikan. Perempuan tidak diperbolehkan untuk memperoleh hak pendidikan dan melakukan interaksi sosial.³

Berkat perjuangan beberapa tokoh perempuan yang pertama yaitu R.A. Kartini yang mengubah pola pikir masyarakat tentang perempuan dan membuat kedudukannya setara dengan laki-laki, sehingga saat ini perempuan sudah mendapatkan haknya untuk memperoleh pendidikan, hak dalam menuangkan pemikirannya, dan haknya dalam berinteraksi atau bersosialisasi dengan masyarakat. Beliau mendobrak kondisi yang sangat memprihatinkan tersebut dengan mendirikan sekolah khusus Sekolah perempuan (Nata, 1997: 9-10). Tujuan pendidikan perempuan R.A. Kartini adalah menjadikan kaum perempuan sebagai perempuan yang cakap baik serta mandiri yang sadar akan panggilan budinya, sanggup menjalankan kewajibannya dalam masyarakat. Menjadi ibu yang baik, pendidik yang bijaksana, bertanggung jawab, pengatur rumah tangga yang mampu memegang dan mengatur keuangan. Pendidikan pertama seorang anak berasal dari sebuah keluarga terutama adalah seorang ibu. Ibu memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Seorang ibu yang terdidik akan memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya. Dari situlah terbentuk kecerdasan seorang anak (Sutrisno, 2014: 566)

Perjuangan pendidikan perempuan diinisiasi juga oleh ulama perempuan dari Padang Panjang yakni Rahmah El Yunusiyah. Beliau adalah reformator pendidikan Islam dan pejuang kemerdekaan Indonesia. Beliau mendirikan sekolah khusus perempuan berbasis Islam pada tahun 1923 yang diberi nama Madrasah Diniyyah Putri di Bumi Minangkabau sebagai pembaharuan pendidikan Islam bagi perempuan dan tercatat sebagai sekolah agama Islam perempuan pertama di Indonesia (Rivani, 2020). Adapun orientasi dan pemikiran dasar dari sekolah yang didirikan Rahmah tertuang di dalam

³ Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia. Kata Sambutan dalam Maftuchah Yusuf, Perempuan Agama dan Pembangunan, Wacana Kritis atas Peran dan Kepemimpinan Wanita. Yogyakarta: Lembaga Studi dan Inovasi Pendidikan, 2000.

tujuannya, yaitu “Perguruan Diniyah Putri melaksanakan pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas ajaran Islam dengan tujuan membentuk putri yang berjiwa Islam dan ibu pendidik yang cakap dan aktif serta bertanggungjawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air dalam pengabdian kepada Allah *Subhanahu Wa Ta’ala*”. (LDKN Salam UI, 2021)

2.2 Tinjauan Sekolah Islam Asrama Putri

2.2.1 Pengertian Sekolah Berasrama

Menurut *Oxford Dictionary* sekolah berasrama atau biasa disebut *boarding school* adalah lembaga pendidikan yang mana sebagian atau seluruh peserta didiknya belajar dan tinggal berasrama selama kegiatan pembelajaran (*Oxford Dictionary, 2019*). Menurut *Encyclopedia Wikipedia* yang dikutip oleh Maksudin, *boarding school* adalah lembaga pendidikan dimana para peserta didiknya tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. *Boarding school* mengkombinasikan tempat tinggal para peserta didik di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran (Maksudin, 2008).

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2018)⁴, Sekolah berasrama di Indonesia memiliki bentuk dan karakteristik yang beragam, yaitu:

a. Sekolah Berasrama Keagamaan

Sebagian besar sekolah berasrama di Indonesia adalah sekolah keagamaan. Bagian terbesar dari sekolah berasrama yang mengadopsi nilai-nilai religius ini berafiliasi pada agama tertentu. Afiliasi pada agama tertentu ini tercermin dalam seleksi peserta didik, kewajiban pelaksanaan ritual wajib keagamaan, dan pengayaan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler dengan aktivitas-aktivitas keagamaan. Meskipun Indonesia secara resmi

⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2018, hal 53-62.

mengakui enam agama, namun sekolah berasrama keagamaan di Indonesia didominasi oleh sekolah-sekolah berasrama keislaman atau yang secara populer disebut pesantren.

Pesantren merupakan sistem pendidikan tertua di Indonesia yang masih bertahan hingga sekarang. Dari sistem pendidikannya, pesantren bisa dibagi menjadi dua: tradisional dan modern. Pesantren tradisional umumnya dimiliki oleh keluarga Kiai dan relatif mandiri secara ekonomi, para Kiai membiayai pesantren mereka dari unit produksi yang mereka miliki seperti sawah atau kebun, sumbangan masyarakat sekitar, atau sumbangan orang tua santri. Pesantren tradisional juga tidak mengenal sistem kelas karena guru menjadi sentralnya. Para santri mendatangi guru-guru sesuai dengan materi pelajaran yang menjadi minat mereka. Lokasi belajar mengajar bisa di masjid, asrama, atau di rumah sang guru. Berbeda dari pesantren tradisional, pesantren modern menerapkan sistem pendidikan formal dengan pengajaran berbasis kelas dan memiliki struktur kurikulum yang dikembangkan secara mandiri. Selain memuat berbagai cabang keilmuan agama, kurikulumnya juga memuat mata pelajaran umum. Selain itu, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi bagian dari proses pendidikan di pesantren modern ini. Berbagai fasilitas olahraga, seni, peningkatan keterampilan, dan kursus bahasa asing disediakan untuk para santri.

b. Sekolah Berasrama Ketrunaan

Sekolah ketrunaan adalah sistem pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip kemiliteran seperti kedisiplinan, kebugaran, dan keberanian. Sekolah berasrama jenis ini biasanya merupakan bentuk kerja sama antara lembaga pendidikan reguler dengan institusi militer.

c. Sekolah Berasrama Sains

Sekolah berasrama sains merupakan sekolah berasrama yang memfokuskan diri pada pendalaman pengajaran keilmuan, dalam hal ini ilmu-ilmu alam dan ilmu pasti. Sekolah ini memfokuskan

diri pada pengajaran akademik. Pendalaman materi akademik ini dilakukan bukan hanya di dalam jam belajar normal, namun juga di luar jam-jam normal dan mengambil jam-jam yang biasanya dialokasikan untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Nor Hasan (2006) dalam *Fullday School: Sistem dan jenis Boarding School*. *Boarding School* memiliki beberapa perbedaan sesuai dengan karakteristik penggunaannya, diantaranya :

a. Menurut jenis siswa :

1. *Junior Boarding School* : Sekolah yang menerima murid dari tingkat SD s/d SMP, namun biasanya hanya SMP saja.
2. *Co-educational School* : Sekolah yang menerima siswa laki-laki dan perempuan.
3. *Girls School* : Sekolah yang hanya menerima siswa perempuan.
4. *Boys School* : Sekolah yang hanya menerima siswa laki-laki.
5. *Pre-professional arts school* : Sekolah khusus untuk seniman.
6. *Special-need boarding school* : Sekolah untuk anak-anak yang bermasalah dengan sekolah biasa.

b. Menurut sistem bermukim siswa :

1. *All Boarding School* yaitu Seluruh siswa tinggal di asrama kampus atau sekolah.
2. *Boarding day School* yaitu Mayoritas siswa tinggal di sekolah dan sebagian lagi di lingkungan sekitar kampus atau sekolah.
3. *Day Boarding School* : Mayoritas siswa tidak tinggal di sekolah meskipun ada sebagian yang tetap tinggal di sekolah (Nor Hasan, 2006)

Berdasarkan pengelompokkan tipe sekolah berasrama di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perancangan sekolah islam asrama putri ini akan menerapkan tipe sekolah berasrama keagamaan (Agama Islam), dengan tipe *girls school* yaitu hanya menerima siswa perempuan saja, dan sistem bermukim siswanya *all boarding school* yaitu seluruh siswanya tinggal di asrama.

2.2.2 Tujuan dan Peran Sekolah Islam Berasrama

Tujuan utama sistem sekolah berasrama yaitu untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan efisien. Selain itu, tujuan dari sekolah berasrama sebagai pendukung undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yaitu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa agar menjadi manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, berilmu, cakap, kreatif, sehat (M. Nuryahman dkk, 2018).

Menurut Tantan Heryadi Sekolah dengan konsep berasrama memiliki peran penting. Adapun peran sekolah berasrama dapat dilihat sebagai berikut;

- a) Mengembangkan lingkungan belajar yang Islami.
- b) Menyelenggarakan program pembelajaran dengan sistem mutu terpadu dan terintegrasi yang memberikan bekal kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional, serta kecakapan hidup.
- c) Mengelola lembaga pendidikan dengan sistem manajemen yang efektif, kondusif, kuat, bersih, modern, dan memiliki daya saing.
- d) Mengoptimalkan peran serta orang tua, masyarakat dan pemerintah.

Selain itu peserta didik juga melihat secara langsung kehidupan dan kebiasaan para guru, ustadz, dan wali asrama yang tinggal di lingkungan sekolah berasrama, sehingga mereka dapat menjadikan guru, ustadz, dan wali asrama menjadi *role model*. Dengan demikian, konsep pendidikan sekolah berasrama menjadikan proses pendidikan karakter atau akhlak lebih kondusif, lebih jauhnya akan memudahkan tujuan dan peran sekolah berasrama dalam mendidik, membina, dan membentuk akhlak yang baik (Tantan Heryadi, dkk, -). Adanya sekolah berasrama, keinginan orang tua mendapatkan sekolah berkualitas didukung tempat tinggal yang layak dan terjangkau jaraknya bagi anaknya dapat terpenuhi. Selain adanya

pengawasan 24 jam, menyekolahkan anak di sekolah berasrama juga bisa meningkatkan persaudaraan yang kental di antara anak-anak, menciptakan hubungan yang baik antara guru dan murid (Lestari, 2014).

2.2.3 Program Kegiatan di Sekolah Islam Berasrama

Program kegiatan sekolah islam berasrama adalah program yang dilaksanakan berdasarkan kurikulum dari Departemen Pendidikan Nasional beserta kesepakatan dengan yayasan dirancang dan dikembangkan dengan menyediakan asrama untuk menyediakan asrama untuk menginap para siswanya, sehingga dikenal dengan sistem sekolah berasrama (*Boarding School*). Menurut Makhmudah (2013) kurikulum ini terdiri dari:

- a. *Core Curriculum* (Kurikulum Inti). Kegiatan bidang ilmu pengetahuan yang mencakup kegiatan seperti belajar di sekolah yang materinya sama dengan sekolah negeri yaitu kurikulum yang berlaku secara nasional dan ditetapkan oleh Mendiknas, berupa kegiatan latihan, kegiatan kepastakaan, serta belajar kelompok, meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara, memperkuat kepribadian, disiplin, dan berbudi luhur.
- b. *Special Curriculum* (Kurikulum Khusus). Merupakan kurikulum pendidikan Islam dengan muatan pesantren yang terdiri dari kegiatan dalam bidang keagamaan dilaksanakan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan mencakup kegiatan seperti kajian (membaca, menulis, menghafal, dan menafsirkan Al-Qur'an), diskusi, ceramah, bimbingan ibadah, pembinaan aqidah dan akhlak, serta pemikiran islam kontemporer.
- c. *Complement Curriculum* (Kurikulum Tambahan). Memberikan kegiatan tambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik pada masa kini dan yang akan datang, seperti kegiatan bidang keterampilan dan bakat yang bertujuan untuk mengasah potensi

yang dimiliki para siswa, dan meningkatkan kesehatan jasmani serta mengembangkan kreatifitas. Adapun berbagai kegiatan yang dapat dilakukan yaitu: berolahraga, pameran, festival, kegiatan kesenian, komputer, bahasa asing (Arab dan Inggris), bela diri, dan apresiasi seni islam.

2.2.4 Fasilitas Sekolah Berasrama

Standarisasi sarana sekolah Islam berasrama yang dikeluarkan oleh Departemen Agama (1984) antara lain:

Tabel 2. 1 Sarana Pondok Pesantren

No.	Nama Fasilitas
1.	Masjid
2.	Rumah Ustadz
3.	Rumah pengurus asrama
4.	Asrama santri
5.	Balai kesehatan
6.	Perpustakaan
7.	Balai pertemuan
8.	Lapangan olahraga
9.	Tempat latihan keterampilan
10.	Koperasi
11.	Madrasah

Sumber: Buku Standarisasi Sarana Pondok Pesantren, 1984

Kelengkapan fasilitas yang terdapat pada SMP/MTs dan SMA/MA menurut Permendiknas No 24 Tahun 2007 sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Sarana SMP/MTs dan SMA/MA

No.	Sarana SMP/Mts	Sarana SMA/MA
1	Ruang kelas	Ruang kelas
2	Perpustakaan	Perpustakaan
3	Labolatorium IPA	Labolatorium biologi
4	Ruang pimpinan	Labolatorium fisika
5	Ruang guru	Labolatorium kimia
6	Ruang tata usaha	Labolatorium komputer
7	Tempat beribadah	Labolatorium bahasa
8	Ruang konseling	Ruang pimpinan
9	Ruang UKS	Ruang guru
10	Ruang organisasi kesiswaan	Ruang tata usaha
11	Toilet	Tempat ibadah
12	Gudang	Ruang konseling
13	Ruang Sirkulasi	Ruang UKS
14	Tempat bermain/berolahraga	Ruang organisasi kesiswaan
15	-	Toilet
16	-	Gudang
17	-	Ruang sirkulasi
18	-	Tempat bermain/berolahraga

Sumber: Permendiknas No 24 Tahun 2007

Berdasarkan kajian fasilitas ruang pondok pesantren dan sekolah maka fasilitasnya meliputi:

1) Masjid

Masjid adalah tempat yang digunakan untuk beribadah umat muslim ini sangat penting keberadaanya. Masjid menjadi fasilitas ibadah siswa maupun pengguna *islamic boarding school* lainnya.

2) Ruang kelas

Ruang kelas merupakan suatu ruangan dalam bangunan sekolah yang berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan tatap muka dalam proses tempat dimana proses belajar mengajar dan tempat bertemunya tenaga pendidik dan siswa.

3) Labolatorium

Laboratorium berfungsi kegiatan belajar mengajar bidang studi tertentu, dengan pengajaran praktek lebih dominan.

4) Kantin & Koperasi

5) Sarana Ekstrakurikuler

Sarana Ekstrakurikuler adalah salah satu sarana penunjang sebagai fasilitas pengembangan diri peserta didik.

6) Sarana Olahraga

Area Olahraga adalah area yang digunakan sebagai penunjang belajar mengajar olahraga termasuk kedalam kurikulum pendidikan.

7) Balai Kesehatan

Balai Kesehatan adalah salah satu sarana peting dari sebuah sekolah sebagai penunjang fasilitas kesehatan bagi siswa.

8) Toilet

Toilet adalah bagian yang paling penting dalam sebuah bangunan, baik berupa tempat tinggal maupun tempat umum. Sekolah ataupun pesantren terkadang kurang memperhatikan kebersihannya.

9) Gudang

Gudang merupakan tempat untuk penyimpanan barang-barang, atau alat kebutuhan sekolah.

2.2.5 Perbedaan Sekolah Umum dan Sekolah Islam Berasrama

Tabel 2. 3 Perbedaan Sekolah Umum dan Sekolah Islam Berasrama

No	Kriteria	Sekolah Umum	Sekolah Islam Berasrama
1	Fasilitas	Fasilitas standar sekolah umum	Dilengkapi fasilitas hunian dan berbagai fasilitas pendukung (sarana ibadah dan rekreasi)
2	Kegiatan Harian	Jadwal kegiatan terbatas pada KBM	Jadwal kegiatan harian teratur
3	Sistem Pendidikan	Pengajaran formal di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler	Pengajaran formal, ekstrakurikuler, pendidikan khusus/informal (keagamaan, kedisiplinan)
4	Aktivitas	Siswa datang (sekolah) untuk belajar kemudian pulang	Siswa belajar dan tinggal di sekolah, kehidupan siswa ada di sekolah
5	Kurikulum	Kurikulum standar Nasional	Kurikulum standar Nasional, kurikulum Departemen Agama, dan kurikulum tambahan khas boarding school 6
6	Karakter Arsitektur	Terdiri dari satu atau beberapa massa yang kompak	Banyak massa yang menyebar sesuai dengan fungsinya
7	Pemanfaatan Waktu	Waktu sangat terbatas pada KBM	Tidak terbatas pada jam belajar
8	Proses Pendidikan	Perhatian guru tidak optimum, karena keterbatasan waktu dan perbandingan jumlah siswa dan guru yang relatif besar	Perhatian lebih optimum, karena waktu interaksi yang dimiliki lebih banyak, perbandingan siswa dan guru lebih kecil
9	Jumlah Siswa	40-45 orang	Minimal 18 orang, maksimal 30 orang
10	Konsep	Sekuler (memisahkan agama dan ilmu pengetahuan, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari)	Islam Integrated (hal ini berdasar konsep ajaran agama islam yang meliputi bidang sosial, budaya, politik, science)
11	Nuansa Religius	Hampir tidak tampak	Sangat kental, terlihat dari segi berpakaian dan kebiasaan yang diterapkan di sekolah (seperti saum sunnah, shalat berjamaah, tutur kata, attitude)
12	Pembagian Kelas	Putra/Putri satu kelas	Putra/putri masing-masing dalam kelas terpisah, untuk meminimalisir ikhtilaf (campur baur laki-laki dan perempuan), sesuai yang dianjurkan ajaran Islam
13	Fungsi Masjid	Hanya untuk shalat dan acara keagamaan pada hari-hari besar	Aktif untuk shalat berjamaah setiap hari, sebagai tempat belajar dan diskusi, seperti tahfiz, dan mentoring, serta sangat aktif untuk acara keagamaan.

Sumber : Shely, Meifuzi & Wulandari, Ratri. 2004/2005 ITB

2.2.6 Perbedaan Sekolah Umum dan Sekolah Berasrama Secara Arsitektural

Tabel 2. 4 Perbedaan Sekolah Umum dan Sekolah Berasrama Secara Arsitektural

No	Kriteria	Sekolah Umum	Sekolah Islam Berasrama
1	Kurikulum	Tidak membutuhkan ruang belajar khusus	Membutuhkan ruang belajar khusus. Contoh : ruang tahfiz , ruang pengembangan bakat, dll.
2	Jumlah anak didik	Ruang kelas berukuran minimum 90 m2 (kapasitas 45 orang)	Ruang kelas 72 m2 (kapasitas 30 orang) dan ruang kelas 30 m2 (kapasitas 18 orang)
3	Konsep	Bebas	Lingkungan sekolah islami (membangkitkan penghayatan terhadap nilai-nilai Islam), bangunan sebagai sarana pembelajaran Islam
4	Nuansa religius	Arsitektur tidak harus mendukung terjadinya pengalaman spiritual	Arsitektur sangat mendukung (mendekatkan manusia, alam dan Tuhan YME), menggunakan keteraturan pola (order) dan beradaptasi dengan alam untuk ketenangan, menghubungkan ruang dalam dan ruang luar
5	Fungsi masjid	Peletakan masjid tidak menjadi fokus perancangan	Masjid aktif (<i>material easy - maintenance</i>), menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan komunitas sekolah.

Sumber : Shely, Meifuzi & Wulandari, Ratri. 2004/2005 ITB

2.2.7 Pengertian dan Jenis Kamar Asrama

Asrama merupakan sarana penunjang pendidikan yang berfungsi sebagai tempat tinggal sementara siswa yang memiliki tempat tinggal jauh dari area sekolah. Menurut Toffler, asrama adalah suatu tempat tinggal bagi anak-anak dimana mereka diberi pengajaran atau bersekolah. Sedangkan menurut *Carter V. Good*, asrama sekolah merupakan lembaga pendidikan baik tingkat dasar ataupun tingkat menengah yang menjadi tempat bagi para siswa untuk dapat bertempat tinggal selama mengikuti program pengajaran (Ima Siti Latifah, 2020).

Adapun fungsi dari asrama menurut Okto (2015) sebagai berikut:

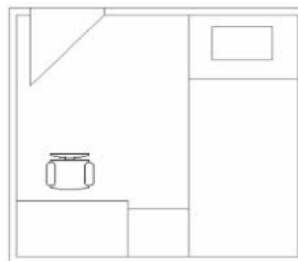
1. Sebagai sarana untuk tempat tinggal bagi siswa-siswi di sekolah selama menempuh masa studinya.

2. Sebagai sarana untuk interaksi sosial kepada sesama.
3. Sebagai sarana membentuk karakter pribadi siswa ataupun siswi sehingga dapat mandiri, disiplin dan bertanggung jawab.
4. Sebagai sarana penunjang kegiatan belajar yang efektif dengan lingkungan yang kondusif.
5. Sebagai sarana membentuk kepribadian muslim sesuai ajaran Islam, dan menanamkan rasa keagamaan

Pengelompokan jumlah penghuni asrama terbagi menjadi enam tipe ruangan berdasarkan buku *Time Saver Standards for Building Types* (1983) edisi kedua oleh Joseph De Chiara dan John Hancock Callender penerbit McGraw Hill USA, pengelompokan tipe kamar adalah sebagai berikut:

1. *Single Room*

Kamar individual dihuni oleh satu orang, memiliki privasi yang lebih ketika tidur maupun keluar masuk kamar secara bebas. *Single room* penghuninya dapat belajar lebih efektif tanpa terganggu penghuni lainnya.



Gambar 2. 1 Contoh kamar single

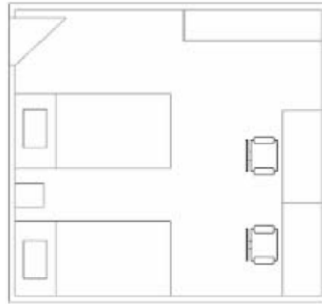
Sumber: time-saver standards for building types second edition international edition by McGraw-Hill (1983)

2. *Split Double Rooms*

Split double room terdiri atas dua ruangan yang terhubung dengan sebuah bukaan. Keuntungannya adalah dapat memungkinkan untuk salah satu penghuninya tidur ketika penghuni lainnya sedang mengobrol dengan teman, selain itu dapat juga mengobrol diantara dua ruangan tersebut seperti *single room* dengan komunikasi langsung diantaranya. Jika dua penghuni harus berbagi tempat maka *split double* merupakan pilihan yang tepat karena selain privasi terjamin penghuni juga dapat bersosialisai.

3. *Double Rooms*

Double room adalah ruang kamar standard yang biasa dipakai dalam asrama yang dihuni 2 orang. Keuntungan tipe kamar ini penghuni dapat bersosialisasi dengan teman sekamarnya.



Gambar 2. 2 Contoh kamar double

Sumber: time-saver standards for building types second edition international edition by McGraw-Hill (1983)

4. *Triple Rooms*

Triple Rooms adalah kamar yang dihuni 3 orang, tipe ini memiliki suasana dalam ruangan lebih ramai, dan kebersamaan lebih terasa.

5. *Four Student Rooms*

Four Student Rooms merupakan kamar yang dihuni 4 orang. Kamar ini adalah ruangan biasanya cukup luas untuk menaruh lemari, partisi berbahan ringan dan elemen lainnya, selain itu penghuni dapat memiliki banyak teman dan dapat bersosialisasi.

6. *Dorm room/ Suites*

Dorm room dihuni oleh lebih dari 4 orang. Kamar tipe ini digunakan di Eropa dan Amerika era 1950-1970 dan telah ditinggalkan.

2.2.8 Hal-Hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Merancang Sekolah Berasrama

Menurut Rachmat Apriyadi (2018) Hal-Hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan sarana prasarana fisik dan tata letak bangunan sekolah berasrama adalah sebagai berikut:

- Faktor Keindahan, simetris dan harmonis.
- Faktor Sirkulasi Udara, sinar matahari, sirkulasi air.
- Faktor macam Jenis, bentuk dan luas ruangan serta kelengkapan yang menunjang pendidikan.

- Faktor data dan kelengkapan lapangan, balai pertemuan dan tempat ibadah.

Hal lain yang perlu diperhatikan ialah mengenai standar lokasi/lahan sekolah berasrama adalah sebagai berikut:

- Dalam kota: 1 hektar (70% untuk bangunan model bertingkat dan 30 % untuk pertamanan dan lapangan serba guna)
- Pinggir Kota: 2,5 hektar (70% untuk bangunan model bertingkat dan 30 % untuk pertamanan dan lapangan serba guna)
- Pedesaan: 10-50 hektar (45 hektar untuk contoh pengembangan usaha sekaligus sumber logistik).

2.3 Tinjauan Arsitektur Feminisme

2.3.1 Pengertian Arsitektur Feminisme

Menurut Sumiarni, 2004, Feminisme berasal dari kata latin *femina* yang berarti memiliki sifat keperempuanan. Arsitektur Feminisme adalah seni dan ilmu dalam merancang suatu objek yang secara geometri mengadopsi kekuatan dibalik sisi kelembutan wanita. Makna feminisme sendiri dalam bidang arsitektur yaitu selain pengapdosian sifat perempuan mempunyai arti yang lebih dalam yaitu kebebasan dan kesetaraan dalam mengekspresikan ide dan desain bangunan.

Menurut Dolores Hayden dalam “*What Would a Non Sexist City Be Like?*” dikatakan bahwa : “Saya mempercayai titik serang feminis yang menunjukkan adanya pembagianruang publik dengan ruang privat”. Para feminis menuntut adanya pembagian ruang dalam arsitektur yang memperhatikan kebutuhan ruang seorang wanita, seperti adanya dapur khusus dan taman pribadi. Mereka menginginkan pembagian ruang yang jelas antara ruang privat dan publik dengan tambahan ruang yang lebih baik.⁵ Dapat ditarik suatu arti bahwa arsitektur dengan aliran feminisme adalah :

⁵ Silaban, Chintya Victorya dan Claudia Susan Punuh, “Arsitektur Feminisme”, 2011.

- a. Aliran yang menghargai wanita sebagai makhluk Tuhan yang sangat indah sehingga setiap apapun yang ada mampu memberikan sentuhan yang berbeda utamanya dalam hal arsitektur
- b. Dengan adanya aliran feminisme merupakan salah satu wadah bagi wanita untuk dapat menerapkan berbagai fungsi ruang dalam arsitektur yang sesuai dengan karakter feminim.
- c. Pada dasarnya aliran feminisme merupakan aliran dimana kodrat dan martabat wanita merupakan sesuatu yang sangat berharga sehingga dalam hal ini tidak hanya mengedepankan persamaan derajat antara pria dan wanita saja namun juga memberitahukan kepada khalayak bahwa berbagai sifat dan kerakter dasar wanita merupakan suatu kelebihan yang dapat diterapkan dalam dunia arsitektur.

2.3.2 Unsur Arsitektur Feminisme

Dikutip dari Nadhifa Meidwivita (2021), menurut Amelinda (2011) beberapa unsur karakteristik pada Asitektur Feminisme adalah sebagai berikut :

1. **Terdapat batasan ruang yang jelas antara zona privat dan publik.**
2. **Menggunakan bidang lengkung, sehingga menimbulkan kesan yang luwes dan dinamis.** Prinsip ini diterapkan pada bentuk ruang dan massa bangunan yang meminimalisir sudut.
3. **Terlibatnya suatu sifat wanita pada ornamen bangunan.** Seperti pengaplikasian bentuk tanaman, bunga, pita, renda ataupun hal lain yang menggambarkan sifat feminim perempuan.
4. **Penggunaan warna dengan tone muda.** Warna dengan soft tone diterapkan pada seluruh area bangunan untuk menonjolkan kesan yang lembut dan elegan.
5. **Memiliki elemen *point of interest*.**
6. **Tata ruang luar yang hijau dan pengaplikasian material alami.**

2.4 Studi Preseden Sekolah Asrama Putri

2.4.1 Diniyyah Putri Lampung



Gambar 2. 3 Diniyyah Putri Lampung
Sumber : *web.facebook.com*

Lokasi : Negri Sakti, Pesawaran, Lampung
Luas Bangunan : 20.000 m²
Tahun Dibangun : 1972

Diniyyah Putri Lampung adalah sekolah asrama khusus putri di Lampung. Memiliki jenjang pendidikan yaitu SMP dan SMA yang mewajibkan para siswanya untuk bermukim di asrama. Sekolah ini didominasi dengan warna hijau dan dengan banyaknya area terbuka sehingga lingkungannya terkesan asri, beberapa ruangnya pun ada yang masih menggunakan sistem penghawaan alami.



Gambar 2. 4 Interior Bangunan Diniyyah Putri Lampung
Sumber : *web.facebook.com*

2.4.2 Kampus Putri Thursina *International Islamic Boarding School* (IIBS)



Gambar 2. 5 Kampus Putri Thursina *International Islam Boarding School*
Sumber : <https://thursinaiibs.sch.id/>

Arsitek : Livie Sukma T., IAI
Lokasi : Malang, Jawa Timur
Luas Lahan : 13000 m²
Luas Bangunan : 7.278 m²
Tahun Selesai : 2011

Thursina Malang merupakan sekolah bertaraf internasional dengan sistem pembelajaran berbasis Islam yang menerapkan pola Pondok Pesantren modern. Thursina merupakan sekolah yang memberikan fasilitas kelas dan asrama mulai dari SMP sampai SMA. Gedung ini di desain secara khusus untuk memberikan kenyamanan dan efektifitas kegiatan bagi siswa, guru dan staff dengan penerapan konsep sustainable dari efisiensi penggunaan energi, memanfaatkan letaknya yang berada di dataran tinggi dengan memaksimalkan bukaan dan ventilasi, sehingga sama sekali tidak memerlukan pengkondisian udara di setiap ruangnya.



Gambar 2. 6 Beberapa Fasilitas Kampus Putri Thursina IIBS
Sumber : <https://thursinaiibs.sch.id/>

2.4.3 Branksome Hall Asia Jeju Global Education City



Gambar 2. 7 Branksome Hall Asia Jeju Global Education City
Sumber : www.archdaily.com

Arsitek : Phan Pit Li
Lokasi : Korea Selatan
Luas Bangunan : 69604 m²
Tahun Selesai : 2012

Branksome Hall Asia merupakan sekolah internasional pendidikan bersama mulai dari persiapan TK hingga kelas 5, dan khusus perempuan dari kelas 6 sampai 12. Kampus ini juga memiliki fasilitas seperti asrama, kafetaria, pusat akuatik olimpiade, gelanggang hoki, gimnasium besar, dua studio yoga, laboratorium dan fasilitas rekreasi lainnya. Bangunannya berbentuk silinder untuk SD, SMP, SMA. Seluruh kampus terhubung oleh terowongan sehingga para siswa dapat pergi dari terowongan meskipun cuaca buruk.



Gambar 2. 8 Fasad Branksome Hall Asia Jeju Global Education City
Sumber : www.archdaily.com

2.5 Studi Preseden Feminisme

2.5.1 *Future Art Center Diocesan School for Girls Music & Drama School*



Gambar 2. 9 *Future Art Center Diocesan School for Girls Music & Drama School*
Sumber : www.archdaily.com

Arsitek : McIldowie Partners

Lokasi : Auckland, Selandia Baru

Tahun Selesai : 2018

Future Art Center Diocesan School for Girls Music & Drama School merupakan rumah bagi program musik, drama, dan tari pemenang penghargaan sekolah. Secara eksternal, fasad bangunan ini tampak sederhana dibungkus dengan 'tirai' tipis dari renda aluminium berlubang menampilkan pola daun yang menggambarkan gaya feminim yang dari kejauhan bangunan ini memberikan rasa gerakan kepada kita seolah-olah seperti kain yang bergerak secara halus tertiup angin.



Gambar 2. 10 Detail Fasad *Future Art Center Diocesan School for Girls Music & Drama School*

Sumber : www.archdaily.com

2.5.2 Erha Derma Center



Gambar 2. 11 Erha Derma Center
Sumber : www.archdaily.com

Arsitek : HMP Architect
Lokasi : BSD, Tangerang
Luas Bangunan : 3350 m²
Tahun Selesai : 2013

Erha derma center merupakan klinik kecantikan populer yang telah berdiri sejak tahun 1999 (Erha, 2019). Erha derma center tampil dengan karakter feminim yang terlihat dari lekuknya. Kehalusan lekukannya menjadi poin kuat untuk fasad. Bangunan ini memiliki fasad yang tidak berwajah karena bentuknya tidak memiliki sudut tajam untuk fasad. HMP Architects mendesain fasad dengan dominan kaca reflektif untuk mengoptimalkan sinar matahari karena bangunan ini menghadap ke timur. Untuk sisi barat, HMP Architects mendesain bentuk yang kokoh untuk menghindari teriknya sinar matahari sore hari.



Gambar 2. 12 Fasad & Interior Erha Derma Center
Sumber : www.archdaily.com

2.5.3. Suzhou Bay Grand Theater



Gambar 2. 13 Suzhou Bay Grand Theater
Sumber : www.archdaily.com

Arsitek : Christian de Portzamparc
Lokasi : Suzhou, Cina
Luas Bangunan : 215000 m²
Tahun Selesai : 2020

Suzhou Bay *Grand Theater* merupakan pusat budaya mencakup gedung opera 1.600 kursi, aula modular 600 kursi, dua museum, pusat pameran, pusat konvensi, kafe, restoran, bioskop, serta pusat perbelanjaan. Arsiteknya mengatakan bahwa pusat budaya ini menciptakan lanskap baru dengan menghubungkan air, langit, dan kota dalam permainan pantulan warna-warni yang diberikan oleh pita logam ini (terbuat dari baja dan aluminium) yang membentang 500 meter. Pita itu berkarakter feminim berfungsi untuk menghubungkan dua bangunan yang terpisah agar tampak menyatu dan dinamis. Pita tersebut juga dilengkapi dengan jalan setapak setinggi 40 meter yang mana orang dapat melihat seluruh kota dan danau dari sana.



Gambar 2. 14 Bentangan pita pada Suzhou Bay Grand Theater
Sumber : www.archdaily.com

2.6 Hasil Kesimpulan Studi Komparasi

2.6.1 Kesimpulan Studi Komparasi Sekolah Asrama Putri

Kesimpulan hasil studi preseden Sekolah Asrama Putri dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. 5 Kesimpulan Studi Komparasi Sekolah Asrama Putri

Konsep Bangunan	
<p>Diniyyah Putri Lampung</p>	<p>Mayoritas bangunan berbentuk persegi panjang didominasi dengan warna hijau pastel pada area sekolah serta penggunaan warna-warna cerah ada pada area asramanya. Beberapa bangunannya memiliki konsep modern, namun sebagian besar bangunan lainnya masih menggunakan konsep bangunan lama.</p> <div style="text-align: center;">  <p>Gambar 2. 15 Konsep Bangunan Diniyyah Putri Lampung Sumber : web.facebook.com</p> </div>
<p>Kampus Putri Thursina IIBS</p>	<p>Memiliki penerapan konsep sustainable dari efisiensi penggunaan energi, memanfaatkan letaknya yang berada di dataran tinggi dengan memaksimalkan bukaan dan ventilasi, sehingga sama sekali tidak memerlukan pengkondisian udara di setiap ruangnya. Bangunan didominasi dengan warna putih dan kuning, dan terdapat unsur dekoratif berupa permainan geometris arabesque yang berfungsi sebagai elemen penutup visual untuk menahan panas matahari.</p> <div style="text-align: center;">  <p>Gambar 2. 16 Konsep Bangunan Kampus Putri Thursina IIBS Sumber : https://thursinaibbs.sch.id/</p> </div>
<p>Branksome Hall Asia Jeju Global Education City</p>	<p>Memiliki konsep bangunan modern berbentuk lekukan bahkan lingkaran yang didominasi dengan warna coklat, cream dan putih, dan terdapat kisi-kisi aluminium menutupi bagian luar, mengontrol masuknya cahaya dan panas sekaligus menjaga privasi pengguna. Variasi pada kisi-kisi memberikan tampilan yang berbeda namun menyatu pada ketinggian setiap bangunan pendidikan.</p> <div style="text-align: center;">  <p>Gambar 2. 17 Konsep Bangunan Branksome Hall Asia Sumber : www.archdaily.com</p> </div>

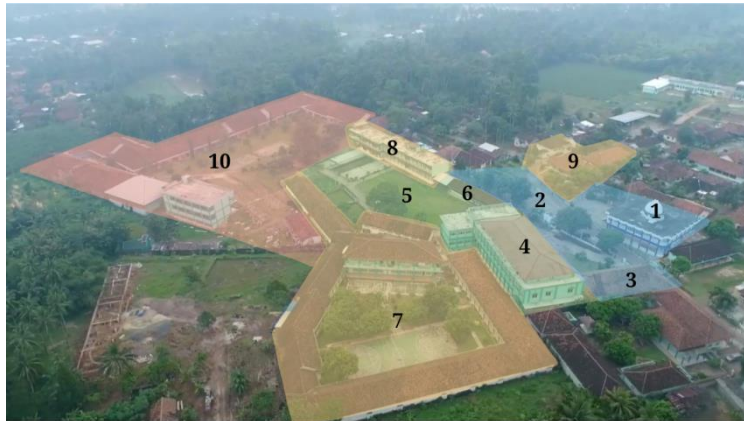
Deskripsi			
Diniyyah Putri Lampung	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsinya sebagai sekolah swasta berbasis islam yang menyediakan jenjang pendidikan khusus putri dari SMP sampai SMA dan menyediakan asrama sebagai tempat tinggal. • Pengguna utamanya remaja putri, dan orang dewasa seperti para tenaga pendidik juga staff. 		
Kampus Putri Thursina IBS	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsinya sebagai sekolah bertaraf internasional dengan sistem pembelajaran berbasis Islam yang menerapkan pola Pondok Pesantren modern serta memberikan fasilitas kelas dan asrama mulai dari SMP sampai SMA. • Pengguna utamanya adalah remaja putri, dan orang dewasa seperti para tenaga pendidik juga staff. 		
Branksome Hall Asia Jeju Global Education City	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Branksome Hall Asia</i> berfungsi sebagai sekolah internasional pendidikan bersama mulai dari persiapan TK hingga kelas 5, dan khusus putri dari kelas 6 sampai 12. • Pengguna utamanya remaja putri, dan orang dewasa seperti para tenaga pendidik juga staff. terdapat kalangan anak-anak juga (laki-laki dan perempuan) yaitu kalangan TK dan SD. 		
Kurikulum			
Diniyyah Putri Lampung	<ul style="list-style-type: none"> • Kurikulum Inti : Kurikulum Nasional di Indonesia • Kurikulum Khusus : Yayasan Islam • Kurikulum Tambahan : <i>Kuliyatul Mu'alimat Al-Islamiyah</i> (KMI) 		
Kampus Putri Thursina IBS	<ul style="list-style-type: none"> • Kurikulum Inti : Kurikulum Nasional di Indonesia • Kurikulum Khusus : Yayasan Islam • Kurikulum Tambahan : Internasional (<i>Cambridge</i>) 		
Branksome Hall Asia Jeju Global Education City	<ul style="list-style-type: none"> • Kurikulum Inti : <i>International Baccalaureate World School</i> 		
Kegiatan Ekstrakurikuler			
	Pengembangan Diri	Kesenian	Olahraga
Diniyyah Putri Lampung	<ul style="list-style-type: none"> • Himpunan siswa • Tata Busana • Tata Boga • Administrasi Perkantoran • Komputer • Pramuka • Jurnalis 	<ul style="list-style-type: none"> • Kligrifi Islam • Melukis • Fotografi 	<ul style="list-style-type: none"> • Basket • Badminton • Voly • Bela Diri

<p>Kampus Putri Thursina IBS</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Himpunan siswa • <i>The Entrepreneur</i> • <i>Smart Cooking</i> • <i>Scout Leader</i> • <i>Red Crescent</i> • <i>The Scientist</i> • <i>The Journalist</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Kaligrafi Islam • <i>Housekeeping</i> • <i>Photography</i> • <i>The Designer</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Renang • Berkuda • Panahan • Peduli Kesehatan • Panjat Tembok • Taekwondo
<p>Branksome Hall Asia Jeju Global Education City</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Hak dan Perlindungan Hewan • <i>Entrepreneur</i> • Perlindungan Lingkungan • <i>Health and Medical Awareness</i> • <i>International Service Trips</i> • Palang Merah Remaja • <i>Sustainable Development</i> • <i>Tutoring in the local community</i> • <i>UN Girl Up</i> • <i>UNESCO and Human Rights</i> • Pemberdayaan Perempuan • <i>Public Speaking</i> • <i>Writer's Workshop</i> • <i>Broadcasting</i> • Catur • <i>Global Science</i> • <i>Math Competition</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Arsitektur • Balet • Kaligrafi Korea • <i>Korean Drumming</i> • <i>Photography</i> • <i>Studio Art & Design</i> • <i>Digital Story Telling</i> • <i>Theatrical Productions</i> • <i>Symphony Orchestra</i> • <i>Two Intermediate Orchestras</i> • <i>String Academy</i> • <i>Stage Band</i> • <i>Barbershop Chorus</i> • <i>Choir & Vocal Academy</i> • <i>Healing Art</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Ice Skating</i> • Badminton • Voly • Tenis • Basket • Golf • Renang • Lintas Alam • Berkuda • Anggar • Atletik

Konsep Ruang

Diniyyah Putri Lampung

- Konsep pembagian ruang pada Diniyyah Putri Lampung dibuat sesuai dengan kebutuhan privasi pengguna yang mana memberikan batasan yang jelas antara ruang publik dan privatnya.
- Sistem zonasi berdasarkan sifat ruang, semakin jauh dari entrance maka massa bangunan semakin bersifat privat.



Keterangan :

1. Masjid
2. Parkiran
3. Ruang Penjengukan
4. Gedung Pengelola
5. Lapangan

6. Kantin & Koperasi
7. Kelas
8. Kelas
9. Gedung Pengembangan Bakat
10. Asrama

- Publik
- Semi Publik
- Semi Privat
- Privat

Gambar 2. 18 Zonasi Diniyyah Putri Lampung
Sumber : Ilustrasi Penulis

Kampus Putri Thursina IIBS

- Secara keseluruhan konsep ruangnya minimalis dan modern.
- Sistem zonasi berdasarkan sifat ruang, semakin tinggi lantai maka ruang tersebut semakin privat.



- Cambridge Building = Student Plaza & Dormitory
- Alexandria Building = Learning Center
- Al-Azhar Building = Dormitory
- Sevilla Building = International Student Housing, Fitness Center
- Andalusia Building = Reception Office, Medical Center
- Business Center = Shopping Center, Dental Care
- Open Space & Sport Arena

- Publik
- Semi Publik
- Semi Privat
- Privat

Gambar 2. 19 Zonasi Thursina IIBS
Sumber : Ilustrasi Penulis

**Branksome
Hall Asia
Jeju Global
Education
City**

- Secara keseluruhan konsep ruangan merupakan konsep modern.
- Sistem zonasi berdasarkan sifat ruang, semakin jauh dari entrance maka massa bangunan semakin bersifat privat.



- | | | |
|-----------------------|-----------------------|----------------------------|
| 1. Junior Residence 1 | 5. Senior Residence 2 | 9. STEM V Center |
| 2. Junior Residence 2 | 6. Lower Junior Pod | 10. School Center |
| 3. Wellness Center | 7. Upper Junior Pod | 11. Welcome Garden |
| 4. Senior Residence 1 | 8. Middle School Pod | 12. Center for Learning |
| | | 13. Performing Arts Center |
- Publik
 ● Semi Publik
 ● Semi Privat
 ● Privat

Gambar 2. 20 Zonasi Branksome Hall Asia
Sumber : Ilustrasi Penulis

Fasilitas

	Fasilitas Utama	Fasilitas Penunjang
Diniyyah Putri Lampung	<ul style="list-style-type: none"> • Masjid • Aula • Perkantoran (tata usaha, pengasuhan, pengajaran) • Ruang kelas (TK, SD, SMP, SMA) • Labolatorium (biologi, fisika, kimia, komputer) • Ruang audio visual • Perpustakaan • Lapangan olahraga (basket, volly, badminton, lapangan serbaguna) • Asrama • Dapur & ruang makan • Perumahan guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Resepsionis • Ruang OSIS • Pos keamanan • Klinik • Ruang pengembangan bakat (Tata boga, Tata Busana) • <i>ATM center</i> • Ruang penjengukan • Gazebo • Kantin & mini market Ruang laundry

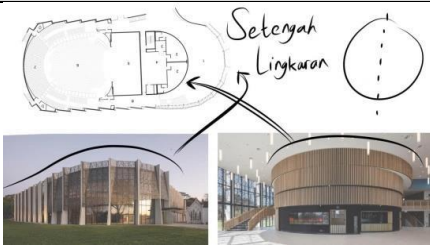

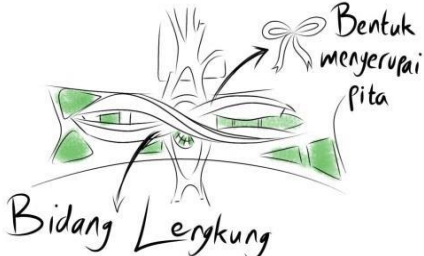
Kampus Putri Thursina IIBS	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang kelas • <i>Islamic conference hall</i> • Perkantoran • <i>Smart library</i> • Labolatorium • Lab komputer • Asrama • Masjid • Lapangan olahraga (basket, berkuda, memanah) • Dapur & ruang makan 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang fitness • Kolam renang • <i>Medical center</i> • Gazebo • <i>Observation deck</i> • <i>Quranic garden</i> • <i>Reading spaces</i> • Food stall & mini market • Area bersepeda
<i>Branksome Hall Asia Jeju Global Education City</i>	<ul style="list-style-type: none"> • 8 lab sains, lab desain, lab arduino • Studio seni • Perpustakaan • Aula belajar • Ruang kelas (TK, SD, SMP, SMA) • Lapangan astro Turf, tenis, golf • Studio menari • Auditorium • Teater, studio drama, menari, toko kostum • Studio film & Audio • Asrama 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Fitness center</i> • <i>Medical center</i> • Kafetaria <i>School shop</i> • Fasilitas binatu/ laundry • Ruang prototipe • Ruang resital • Kolam renang • Gelanggang es
Kesimpulan & Strategi Implementasi		
<p>Setiap objek memiliki konsep bangunan yang berbeda, fasilitasnya juga menyesuaikan kebutuhan pengguna. Penulis akan berpatokan pada fasilitas Kampus Thursina Putri IIBS dan Diniyyah Putri dengan penambahan beberapa fasilitas lainnya menyesuaikan kebutuhan pengguna pada lokasi perancangan. Menerapkan sistem zonasi berdasarkan sifat ruang, semakin jauh dari <i>entrance</i> maka massa bangunan semakin bersifat privat, dan semakin tinggi lantai maka ruang tersebut semakin privat. Dan memberikan elemen penutup visual (<i>Double skin facade</i>) untuk mengontrol masuknya cahaya dan panas sekaligus menjaga privasi pengguna.</p>		

Sumber : Olah Data Penulis, 2023




2.6.2 Kesimpulan Studi Komparasi Bangunan Pendekatan Feminisme

Kesimpulan hasil studi preseden bangunan dengan pendekatan Feminisme dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. 6 Kesimpulan Studi Komparasi Bangunan Pendekatan Feminisme





1. Terdapat batasan ruang yang jelas antara zona publik & privat		
Bangunan	Keterangan	
<i>Future Art Center Diocesan School for Girls Music & Drama School</i>	Pada <i>Future Art Center Diocesan School for Girls Music & Drama School</i> terdapat pembagian zona yang jelas, pada lantai dasar zona publik terdapat <i>foyer</i> , dan <i>gallery</i> . Pada zona semi publik terdapat <i>fun store</i> dan <i>stalls</i> . Pada zona semi privat terdapat <i>workshop</i> dan <i>stage</i> . Pada zona privat terdapat <i>rest room</i> . Dan pada zona servis terdapat <i>kitchen</i> .	
Erha Derma Center	Pada lantai 2 pemberian batasan antara ruangan laki-laki dan perempuan yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan dan kebebasan pengguna perempuan saat melakukan facial.	
Shuzou Bay Grand Theater	Terdapat pembagian zona yang jelas, pada zona publik terdapat <i>stalls terater-opera</i> , museum sejarah dan museum kota, sedangkan zona privat terdapat ruangan <i>stage</i> , <i>workshop</i> , pusat konferensi dan ruang seremonial.	
2. Menggunakan bidang lengkung		
Bangunan	Keterangan	Gambar
<i>Future Art Center Diocesan School for Girls Music & Drama School</i>	Mengadopsi bidang lengkung yaitu setengah lingkaran pada bentuk bangunan dan interiornya	 <p>Gambar 2. 21 Bentuk <i>Future Art Center</i> Sumber : Sketsa Penulis</p>
Erha Derma Center	Pada fasad Erha Derma Center menggunakan bidang lengkung yang menyerupai bentuk tubuh perempuan.	 <p>Gambar 2. 22 Bentuk Erha Derma Center Sumber : Sketsa Penulis</p>
Shuzou Bay Grand Theater	Pada Suzhou Bay Grand Theater keseluruhan bentuk bangunannya berbentuk bidang lengkung.	 <p>Gambar 2. 23 Bentuk Suzhou Bay Grand Theater Sumber : Sketsa Penulis</p>

3. Terlibatnya suatu sifat wanita pada ornamen bangunan

Bangunan	Keterangan	Gambar
<i>Future Art Center Diocesan School for Girls Music & Drama School</i>	Bagian fasad dihiasi dengan layar renda aluminium yang menampilkan pola tanaman yaitu daun dan bunga.	 <p>Gambar 2. 24 Fasad <i>Future Art Center</i> Sumber : www.archdaily.com</p>
Erha Derma Center	Pada fasad menggunakan material kaca yang terinspirasi dari sifat perempuan yang gemar bercermin.	 <p>Gambar 2. 25 Fasad Erha Derma Center Sumber : www.archdaily.com</p>
Shuzou Bay Grand Theater	Terdapat bentukan pita logam yang membentang 500 meter terbuat dari baja dan aluminium. Pita itu berkarakter feminim berputar dan berliku-liku menghubungkan satu sisi bangunan ke sisi bangunan lainnya.	 <p>Gambar 2. 26 Bentangan Pita Suzhou Bay Grand Theater Sumber : www.archdaily.com</p>

4. Penggunaan warna dengan tone muda

Bangunan	Keterangan
<i>Future Art Center Diocesan School for Girls Music & Drama School</i>	Penggunaan warna pada interior bangunan ini didominasi dengan warna tone muda seperti putih, cream, hijau muda yang mana ini termasuk kedalam warna hangat dan memiliki sifat feminim, dan dipadukan dengan material kayu berwarna coklat pada dinding, juga tangganya. Sedangkan pada fasad luar didominasi dengan warna putih, cream dan coklat.
Erha Derma Center	Penggunaan warna pada interior Erha Derma Center mayoritas dengan warna bertone muda. Pada dinding dicat warna putih dan tambahan ornamen bermaterial vinyl kayu. Sedangkan pada fasad bangunan Erha Derma Center dilapisi warna biru muda. Terciptanya warna biru muda pada fasad dikarenakan pengaplikasian material kaca sebagai bahan utama.
Shuzou Bay Grand Theater	Penggunaan warna pada fasad dan interior Suzhou Bay Grand Theater didominasi dengan warna putih. Namun pada sisi bangunan sebelah utara yaitu gedung teater-opera terdapat warna kuning dan warna merah terang pada fasadnya juga interiornya. Sedangkan pada dua gedung lainnya hanya didominasi dengan warna putih dan abu-abu.

5. Memiliki elemen <i>point of interest</i>		
Bangunan	Keterangan	Gambar
<i>Future Art Center Diocesan School for Girls Music & Drama School</i>	<i>Point of Interest</i> pada <i>Future Art Center Diocesan School for Girls Music & Drama School</i> adalah fasadnya dihiasi dengan layar renda aluminium yang menampilkan pola daun dan bunga. Dari kejauhan, bangunan ini rasa gerakan kepada kita yang melihatnya, seolah-olah kain eksternal bergerak secara halus tertiuip angin.	 <p>Gambar 2. 27 <i>Point of Interest Future Art Center Diocesan School for Girls Music & Drama School</i> Sumber : www.archdaily.com</p>
Erha Derma Center	<i>Point of Interest</i> pada bangunan Erha Derma Center ini terletak pada entrance terdapat bentuk lekukan yang menjadi daya tarik bangunan tersebut.	 <p>Gambar 2. 28 <i>Point of Interest Erha Derma Center</i> Sumber : www.archdaily.com</p>
Shuzou Bay Grand Theater	Bentangan pita dengan permainan pantulan warna-warni pada malam hari. Pita tersebut juga dilengkapi dengan jalan setapak setinggi 40 meter yang mana orang dapat melihat seluruh kota dan danau dari sana.	 <p>Gambar 2. 29 <i>Point of Interest Suzhou Bay Grand Theater</i> Sumber : www.archdaily.com</p>
6. Tata ruang luar yang hijau dan pengaplikasian material alami		
Bangunan	Keterangan	Gambar
<i>Future Art Center Diocesan School for Girls Music & Drama School</i>	Pola ruang luar pada <i>Future Art Center Diocesan School for Girls Music & Drama School</i> sangat hijau yang mana terdapat banyak taman dan lapangan hijau pada area tersebut.	 <p>Gambar 2. 30 Pola Ruang Luar <i>Future Art Center Diocesan School for Girls Music & Drama School</i> Sumber : www.youtube.com</p>

<p>Erha Derma Center</p>	<p>Terdapat taman, dan jalan stapak yang materialnya dari batu-batu alam. Taman dibuat mengelilingi bangunan. Taman yang luas terutama taman di belakang bangunan digunakan sebagai area tempat duduk outdoor bagi pengunjung yang dapat menikmati lingkungan.</p>	 <p>Gambar 2. 31 Area Hijau Erha Derma Center Sumber : www.archdaily.com</p>
<p>Shuzou Bay Grand Theater</p>	<p>Pola ruang luar sangat hijau yang mana terdapat banyak taman pada sekitar bangunan dan lanskapnya menghubungkan air, langit, dan kota.</p>	 <p>Gambar 2. 32 Pola Ruang Luar Suzhou Bay Grand Theater Sumber : www.archdaily.com</p>
<p>Kesimpulan & Strategi Implementasi</p>		
<p>Strategi penerapan unsur Arsitektur Feminisme pada Sekolah Asrama Putri adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertama, Merencanakan zoning dengan memperjelas batasan antara zona publik dan privatnya. Terutama memberi batasan yang jelas antara pengguna perempuan dan laki-laki. • Kedua, Menerapkan bentuk yang berlekuk, <i>stream line</i>, sehingga menimbulkan kesan yang luwes dan dinamis pada bangunan sekolah asrama putri. • Ketiga, Melibatkan suatu sifat wanita didalam konsep bangunan sekolah asrama putri dapat berupa mengadopsi bentuk tanaman seperti pola daun, bunga atau bentuk pita maupun renda-renda yang menggambarkan kefeminiman, maupun sifat asli dari seorang wanita. • Keempat, Menerapkan warna feminim baik pada bagian fasad maupun interiornya dengan menggunakan warna-warna pastel, atau warna lembut lainnya. • Kelima, Menciptakan <i>point of interest</i> pada bangunan sekolah asrama putri. • Keenam, Memaksimalkan penataan pola ruang luar dengan memberikan vegetasi dan penggunaan material alami seperti batu-batuan alam. 		

Sumber : Olah Data Penulis, 2023

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Ide Perancangan

Ide atau gagasan yang ingin penulis wujudkan dalam merancang sekolah Islam asrama putri dengan pendekatan arsitektur feminisme ini adalah mendesain tempat yang menyediakan fasilitas untuk mawadahi seluruh kebutuhan pendidikan dan tempat tinggal bagi perempuan yang aman. Ide perancangan tersebut dapat diwujudkan melalui :

1. Merencanakan lingkungan pendidikan yang dapat menyediakan berbagai macam fasilitas-fasilitas untuk menunjang kegiatan pengguna perempuan, terutama remaja putri agar dapat optimal dalam menempuh pendidikan.
2. Mendesain sebuah sekolah Islam asrama putri yang memberikan kenyamanan bagi penggunanya dengan memperhatikan dan menerapkan unsur karakteristik dari arsitektur feminisme.

3.2 Pendekatan Perancangan

Dalam perancangan sekolah Islam asrama putri pendekatan yang dipakai adalah pendekatan arsitektur feminisme, dimana pendekatan ini memiliki orientasi utama pada model pembangunan yang memperhatikan kebutuhan ruang seorang perempuan dan menghasilkan sebuah rancangan bentuk ruang yang membuat desain berkarakter lembut dan elegan. Dengan harapan ruang yang terbentuk pada sekolah Islam asrama putri memiliki karakteristik yang memberikan kenyamanan, menyatu dengan lingkungan,

dan elegan baik dalam lingkup geometri maupun konsep desainnya, sehingga bangunan ini terwujud sesuai dengan fungsi dan tujuannya.

3.3 Titik Berat Perancangan

Perancangan sekolah Islam asrama putri ini menitik beratkan pada hal-hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan sekolah berasrama itu sendiri dan unsur karakteristik desain feminisme menurut Amelinda (2011) dengan memperhatikan kebutuhan penggunanya. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan sarana prasarana fisik dan tata letak bangunan sekolah berasrama adalah sebagai berikut:

- Faktor Keindahan, simetris dan harmonis.
- Faktor Sirkulasi Udara, sinar matahari, sirkulasi air.
- Faktor macam Jenis, bentuk dan luas ruangan serta kelengkapan yang menunjang pendidikan.
- Faktor data dan kelengkapan lapangan, balai pertemuan dan tempat ibadah.
- Standar lokasi/lahan sekolah berasrama.

Dan unsur karakteristik desain feminisme yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Terdapat batasan ruang yang jelas antara zona privat dan publik.
2. Menggunakan bidang lengkung, sehingga meimbulkan kesan yang luwes dan dinamis.
3. Terlibatnya suatu sifat wanita pada ornamen bangunan, seperti pengaplikasian bentuk tanaman, bunga, pita, renda ataupun hal lain yang menggambarkan sifat feminim perempuan.
4. Penggunaan warna dengan tone muda.
5. Memiliki elemen *point of interest*.
6. Tata ruang luar yang hijau dan pengaplikasian material alami.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data dalam penyusunan laporan ini terdiri atas dua jenis, yaitu:

1. **Data Primer**, merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh penulis. Data primer dapat diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan lain sebagainya yang dilakukan secara langsung oleh penulis.
2. **Data Sekunder**, merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau dari pihak lain. Data sekunder dapat diperoleh melalui jurnal, buku, artikel dan lain sebagainya.

3.4.2 Teknik Pengumpulan data

Penyusunan “Sekolah Islam Asrama Putri dengan Pendekatan Arsitektur Feminisme di Bandar Lampung” penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi pustaka

Teknik pengumpulan data ini dilakukan melalui kegiatan kepastakaan seperti membaca jurnal, artikel, buku dan lain sebagainya yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data ini dilakukan melalui kunjungan secara langsung ke lokasi perancangan untuk melakukan pengamatan dan mengetahui kondisi tapak yang sebenarnya.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data pendukung dilakukan dengan mengambil gambar tapak untuk proses analisa.

3.5 Analisis Perancangan

Metode pengolahan data dilakukan dengan melakukan metode analisis. Metode analisis dilakukan untuk mengetahui keadaan sebenarnya terkait beberapa hal yang berhubungan dengan sekolah Islam asrama putri. Analisis tersebut antara lain:

1. Analisis Kontekstual

Analisis ini meliputi lokasi (makro, mikro, dan mezzo), tautan lingkungan, tata wilayah, sirkulasi dan aksesibilitas, visual, iklim, dan utilitas.

2. Analisis Fungsional

Meliputi analisis fungsi, pengguna, kegiatan, dan analisis pola kegiatan.

3. Analisis Spasial

Meliputi analisis kebutuhan ruang, besaran ruang, dan hubungan ruang.

4. Analisis Desain

Meliputi analisis penerapan arsitektur feminisme pada bangunan Sekolah Asrama Putri.

3.6 Konsep Perancangan

Hasil akhir analisa yang dilakukan yaitu berupa konsep perancangan yang disesuaikan dengan pendekatan arsitektur feminisme. Konsep perancangan yang digunakan yaitu:

1. Konsep Dasar

Meliputi penerapan pendekatan arsitektur feminisme kedalam bangunan.

2. Konsep Perancangan Tapak

Meliputi rencana zonasi, aksesibilitas, sirkulasi, tata letak massa bangunan dan penataan lanskap guna lahan ruang terbuka hijau.

3. Konsep Perancangan Arsitektur

Meliputi konsep gubahan massa, tata ruang dalam, tata ruang luar, dan lain-lain.

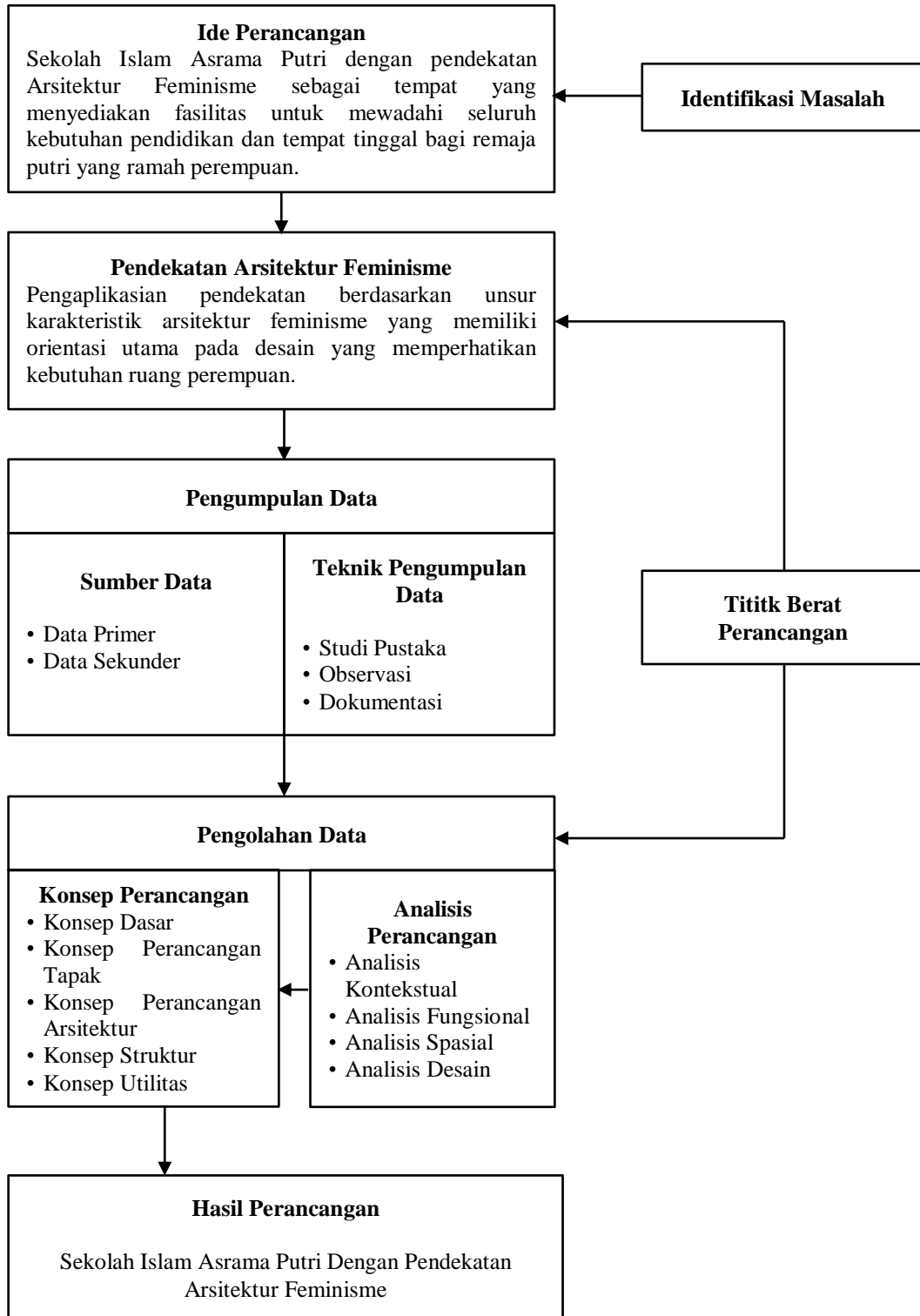
4. Konsep Struktur

Meliputi bagian-bagian yang membentuk bangunan seperti kolom, balok, dan struktur lainnya yang dapat berintegrasi dengan konsep arsitektural.

5. Konsep Utilitas

Meliputi kelengkapan fasilitas pada bangunan berupa sistem sanitasi, plumbing mekanikal elektrik, dan lain lain.

3.7 Kerangka Perancangan



Gambar 3. 1 Diagram Alur Perancangan
Sumber: Olah Data Penulis, 2023

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan konsep perancangan pada bangunan Sekolah Islam Asrama Putri dengan pendekatan arsitektur feminisme di Bandar Lampung, maka dapat disimpulkan bahwa perancangan sekolah Islam asrama putri di Bandar Lampung bertujuan untuk memfasilitasi remaja putri dalam belajar dan mengekspresikan dirinya, serta membantu menciptakan lingkup ruang yang ramah dan nyaman untuk seluruh penggunanya, baik dari segi konsep tata ruang (gubahan massa), konsep ruangan pada masing-masing ruang, pengelompokkan ruang, pola hubungan ruang dan konsep lingkungan fisik bangunan.

Perancangan sekolah Islam asrama putri dengan pendekatan arsitektur feminisme digunakan sebagai solusi atas permasalahan ruang publik ramah perempuan, dengan mengintegrasikan karakteristik yang lembut dan elegan melalui desain feminim ke dalam bangunan. Pendekatan arsitektur feminisme diterapkan pada bangunan sekolah Islam asrama putri melalui 6 karakteristik arsitektur feminisme pada gubahan massa bangunan, tata ruang dalam bangunan, tata ruang luar bangunan, selubung bangunan, dan sistem utilitas pada bangunan. Penerapan strategi desain arsitektur feminisme pada bangunan sekolah asrama putri di Bandar Lampung, yaitu:

1. Terdapat batasan ruang yang jelas antara zona privat dan publik, serta memberikan penambahan ruang untuk memenuhi kebutuhan perempuan seperti ruang *nursery*.

2. Menggunakan bidang lengkung pada bentuk ruang dan massa bangunan yang meminimalisir sudut.
3. Terlibatnya suatu sifat wanita pada ornamen bangunan, seperti pengaplikasian bentuk tanaman, bunga, pita, renda ataupun hal lain yang menggambarkan sifat feminim perempuan.
4. Penggunaan warna dengan tone muda.
5. Memiliki elemen *point of interest*.
6. Tata ruang luar yang hijau dan pengaplikasian material alami, seperti kayu dan batu alam.

6.2 Saran

Berdasarkan beberapa proses yang telah dilakukan selama penyusunan laporan, penulis memiliki saran sebagai berikut:

1. Pengkajian terhadap lebih banyak sumber referensi yang berkaitan, sehingga menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik.
2. Pengambilan data berupa survei pada bangunan sekolah Islam asrama putri dapat lebih dipersiapkan agar data terkait fungsi, dan kebutuhan ruang pada bangunan sekolah Islam asrama putri lebih optimal.
3. Melakukan pengembangan perancangan lebih lanjut terhadap perancangan bangunan sekolah Islam asrama putri dengan pendekatan arsitektur feminisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman – Hasan Alwi dkk. 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm 856.
- Apriyadi, Rachmat. 2018. Boarding School of Bokoharjo, Yoyakarta.
- Archdaily. 2013. *Branksome Hall Asia Jeju Global Education City*. https://www.archdaily.com/356825/branksome-hall-asia-jeju-global-education-city-samoo-architects-and-engineers?ad_medium=gallery. Diakses pada 3 Juni 2022.
- Archdaily. 2013. *EAU Building*. <https://www.archdaily.com/369623/eau-building-hmp-architects>. Diakses pada 3 Juni 2022.
- Archdaily. 2020. *Suzhou Bay Grand Theater*. <https://www.archdaily.com/953291/suzhou-bay-grand-theater-christian-deportzamparc>. Diakses pada 11 Juni 2022.
- Archdaily. 2021. *Diocesan School for Girls Music & Drama School*. https://www.archdaily.com/973045/diocesan-school-for-girls-music-and-drama-school-mcildowie-partners?ad_source=search&ad_medium=projects_tab. Diakses pada 3 Juni 2022.
- Departemen Agama. 1984. Buku standarisasi sarana pondok pesantren.
- Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Lampung. 2021. Profil Gender dan Anak Provinsi Lampung.
- Hasan, Nor. 2006. *Fullday School: Sistem dan jenis Boarding School*, Volume 1, Nomor 1, hal 116.
- Heryadi, Tantan dkk. -. Implementasi Pendidikan Berasrama (*Boarding School*) Di MTs Al Falah Tanjungjaya.
- Karlina, Hudaidah. 2020. Pemikiran Pendidikan dan Perjuangan Raden Ayu Kartini Untuk Perempuan Indonesia. *Jurnal Humanitas* Vol. 7 No. 1, hal. 35-44.

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2018, hal 53-62.
- Komnas Perempuan. 2022. Peluncuran Catatan Tahunan Komnas Perempuan 2022, Data Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=BGCEvmEcgvM&t=2877s>. Diakses pada 10 Oktober 2022.
- Latifah, Ima Siti. 2020. Tinjauan Teori dan data Perancangan Interior Woman Islamic Boarding School di Bandung.
- LDKN Salam UI. 2021. Pemikiran Tokoh Muslim: Rahma El Yunusiyah. <https://salam.ui.ac.id/pemikiran-tokoh-muslim-rahmah-el-yunusiyah/>. Diakses pada 29 Mei 2022.
- Lestari, Niken Ajeng, 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Angka Partisipasi Sekolah serta Angka Putus Sekolah Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama: Data Panel 33 Provinsi di Indonesia Tahun 2006 Hingga 2011. Tesis. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Maksudin. 2008. Pendidikan Nilai *Boarding School* di SMPIT Yogyakarta. Disertasi UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 111.
- Meidwivita, Nadhifa, dkk. 2021. Arsitektur Feminisme pada Women's Empowerment Center di Medan.
- Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia. 2000. Kata Sambutan dalam Maftuchah Yusuf, Perempuan Agama dan Pembangunan, Wacana Kritis atas Peran dan Kepemimpinan Wanita. Yogyakarta: Lembaga Studi dan Inovasi Pendidikan.
- Monks, F.J, dkk. 1982. Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya. Jakarta: Erlangga. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nata, Abuddin. 1997. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Logos Wacana ilmu.
- Nurkhamid, Muhammad.-. SMU ISLAM BERASRAMA (Senior High Islamic Boarding School).
- Nuryahman, M dkk. 2018. "Pengembangan Model *Boarding School* dan Implikasinya Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Madrasah", Jurnal Ilmiah Studi Islam, Vol 18, No 2.
- Okto, Bonny dkk. 2015. Redesain Asrama Mahasiswa Di Jakarta Barat (Doctoral dissertation, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, 2015), hal. 8
- Oxford Dictionaries. 2019. Definisi Boarding School. <http://oxforddictionaries.com/>. (accessed May 29, 2022).

- Pemerintah pusat. 2003. Undang-undang (UU) tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Rivani. 2020. Konsep Pendidikan Perempuan Menurut Rahma El-Yunusiah. <https://bincangmuslimah.com/kajian/konsep-pendidikan-perempuan-menurut-rahmah-el-yunusiah-33029/>. Diakses Pada 29 Mei 2022.
- Shely, Meifuzi & Wulandari, Ratri. 2004. SMU Islam Berasrama. ITB. Bandung.
- Siahaan, Jonpiter. 2020. Pendidikan (Pengertian, Definisi, Tujuan, Fungsi, dan Jenis Pendidikan). <https://pirnas.com/artikel/pendidikan-pengertian-definisi-tujuan-fungsi-dan-jenis-pendidikan/>. Diakses pada 29 Mei 2022.
- Silaban, Chintya Victorya dan Claudia Susan Puhuh. 2011. *Arsitektur Feminisme*.
- S. Makhmudah. 2013. Optimalisasi Program Pembelajaran *Boarding School* Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Siswa Di Smp Plus Ar-Rahmat Bojonegoro. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 2 Nomor 1, (2013), hal 5.
- Sutrisno, Sulastin. (2014). *Emansipasi: surat-surat kepada bangsanya 1899-1904*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Tausikal, Jumadi. 2016. *Kebutuhan Perkembangan Remaja*. <https://lenterakonseling.blogspot.com/2016/03/kebutuhan-perkembangan-remaja.html>. Diakses pada 10 Oktober 2022.
- . 2020. Tazkia IIBS Kampus 1. <https://iaimalang.org/tazkia-iibs-kampus-1/>. Diakses pada 3 Juni 2022.
- . 2014. Thursina *International Islamic Boarding School*. https://tazkiaiibs.sch.id/home/show_page/campus-tour. Diakses pada 3 Juni 2022.
- . -. Branksome Hall Asia. <https://www.branksome.asia/who-we-are/our-campus>. Diakses pada 3 Juni 2022.